

**ANALISIS KONSEP RASIONALITAS MASYARAKAT
SUKAMAJU RAYA DALAM PEMILIHAN BANK
SYARIAH SEBAGAI WADAH PEMBIAYAAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Fitri Handayani

20 0402 0042

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**ANALISIS KONSEP RASIONALITAS MASYARAKAT
SUKAMAJU RAYA DALAM PEMILIHAN BANK
SYARIAH SEBAGAI WADAH PEMBIAYAAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Fitri Handayani

20 0402 0042

Dosen Pembimbing

Agusalim Sunusi, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani

NIM : 20 0402 0042

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 September 2024

Yang membuat pernyataan



Fitri Handayani

NIM. 20 0402 0042

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Konsep Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya dalam Pemilihan Bank Syariah sebagai Wadah Pembiayaan yang ditulis oleh Fitri Handayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020042, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2024 Miladiyah bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 16 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zainuddin S. S.E., M.Ak | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc | Penguji II | () |
| 5. Agusalim Sunusi, S.E., MM | Pembimbing | () |

Mengetahui



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan Rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Konsep Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Wadah Pembiayaan” setelah melalui proses yang Panjang.

Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, keluarga dan pengikut-pengikutnya yang menyebarkan dan memperjuangkan ajaran agama islam sehingga membawa peradaban seperti saat ini. Skripsi ini menjadi salah satu syarat wajib memperoleh gelar strata satu (S1), untuk gelar Sarjana Ekonomi bidang Program Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda M. Tajuddin dan ibunda Sutarsi TH, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis serta memberikan motivasi, dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai selesai. Terima kasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan ayahanda dan ibunda sehingga penulis

mampu berada di titik ini. Sehat selalu untuk ayahanda dan ibunda tolong hidup lebih lama lagi, biarkan penulis menunjukkan kepada kalian kesuksesan yang dapat penulis raih

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak atas segala kontribusinya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Rektor IAIN Palop, beserta wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak DR. Mustamin, S.Ag., M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, M.El, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muzayyana Jabani, S.T.,M.M,Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Edi Indra Setiawan, S.E., M.M dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta segenap dosen dan asisten dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Bapak Agusalim Sunusi, S.E., M.M. selaku dosen selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan, saran dan bantuan dalam

menyelesaikan skripsi penelitian, bantuan yang sangat bermanfaat yang mengantarkan peneliti sampai ke tahap ini

5. Dosen penguji utama Bapak Zainuddin S. S.E., M.Ak dan dosen penguji kedua Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc yang telah memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Zainuddin S. SE., M.Ak selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada peneliti selama melaksanakan perkuliahan di IAIN palopo
7. Bapak Abu Bakar, S.Pd, M. Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Segenap staf IAIN palopo yang telah banyak membantu khususnya staf prodi Perbankan syariah yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi penulis
9. Kepada saudara dan saudari penulis, Dewi Rahma. Isya Maryam, dan Abid Hakim Ghaeran, terima kasih karena telah memberikan segala dukungan serta semangat kepada penulis pada saat penulis menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman tercinta PBS B 2020, kita disatukan karena pendidikan dan dipisahkan karena masa depan, terimakasih sudah menemani selama kurang lebih 4 tahun lamanya, dan tetap semangat untuk tuntaskan tugas akhir skripsi
11. Teman-teman KKN Desa Mandiri dan juga masyarakat Desa Mandiri khususnya keluarga besar kepala desa Bapak Bambang Suprianto dan Ibu Sitti

Maina D yang telah menjadi orangtua kedua penulis selama berKKN di Desa Mandiri.

12. Sahabat Kost Cakar, Idul, Imma, dan Tia yang selalu memebersamai baik suka maupun duka
13. Kepada teman seperjuangan Mahasiswa Perbankan syariah angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
14. Semua yang terlibat, mendoakan, membantu, mendukung peneliti unruk menyelesaikan skripsi yang tidak bisa saya sebut satu persatu karena banyak sekali, terima kasih dan semoga Allah membalas dengan yang lebih baik. Aamiin Semoga di setiap doa, dukungan, motivasi, kerjasama, kebaikan serta keikhlasan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan disisi Allah SWT. dan senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya. Amin Allahumma Aamiin.
15. *Last but not least. I wanna thank me, I wanna thank me for believing on me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

Palopo, 25 September 2024

Penulis



Fitri Handayani

NIM. 20 0402 0042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damma</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan</i>	ai	a dan
اَوَّ	<i>Fathah dan</i>	au	a dan

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *mata* _

رَمَى : *rama* _

قِيلَ : *qila* _

يَمُوتُ : *yamutu* _

4. *Ta' marbutah* _

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)* _

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* _

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقِّ : *al-haqq*

نُعِمَ : *nu“ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال *alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

مِثْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah* -

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لَهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah* -

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Daftar Singkatan

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb	=	<i>Wabarakaatuh</i>
L	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...	=	QS Ar-Rum ayat/39: 30
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	13
1. Konsep Rasionalitas	13
2. Teori-Teori Rasionalitas.....	14
3. Pembiayaan Bank Syariah.....	
28	
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	42
C. Subjek penelitian	43
D. Definisi Istilah	43
E. Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
I. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Qashash/28 : 77	35
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan antara kredit pada bank konvensional dan Kredit pada pembiayaan syariah	31
Tabel 3. 1 penduduk laki laki dan Perempuan di kecamatan sukamaju.....	54
Tabel 4. 1 penduduk laki-laki dan Perempuan di kecamatan sukamaju selatan .	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kecamatan Sukamaju.....	58

DAFTAR ISTILAH

- Confirmation Bias:Kecenderungan seseorang untuk hanya memilih informasi yang megeaskan atau memperkuat keyakinan atau nilai nilai mereka
- Efek Domino :Peristiwa yang dapat memicu peristiwa lainnya, sehingga menghasilkan serangkaian peristiwa yang serupa
- Herding Behavior :Fenomena dimana individu mengikuti perilaku ataun keputusan orang lain tanpa mempertimbangkan alternatif atau melakukan analisis sendiri
- Kognitif :Kemampuan mental yang meliputi proses berpikir, memahami, mengolah informasi, dan mengambil keputusan
- Margin :Jumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh pinjaman
- Profit Sharing : Pembagian keuntungan
- Rasionalitas :Kemampuan untuk berpikir secara logis, sistematis dan objektif dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah
- Spiritual :Hal yang terkait dengan jiwa, rohani atau kehidupan batin seseorang
- Social Proof :Fenomena psikologis dimana orang lebih cenderung melakukan sesuatu karna melihat orang lain juga melakukannya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5. Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 6. Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Fitri Handayani, 2024. “Analisis Konsep Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Wadah Pembiayaan”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Agusalm Sunusi, S.E., M.M

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan rasionalitas masyarakat Sukamaju Raya dalam pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah. Melalui observasi dan wawancara terhadap 10 informan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, ditemukan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai sistem perbankan syariah beragam. Dinamika sosial memainkan peran penting dalam membentuk keputusan pembiayaan masyarakat, dimana pengetahuan yang dimiliki berinteraksi dengan faktor sosial dalam komunitas. Terutama, rekomendasi dari keluarga, teman, atau rekan kerja menjadi bagian integral dalam proses pertimbangan rasionalitas pengambilan keputusan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan rasionalitas tidak hanya didasarkan pada pemahaman individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh jejaring sosial dan pertukaran informasi dalam masyarakat.

Kata kunci : Rasionalitas, Rekomendasi Sosial, Tingkat Pengetahuan,

ABSTRACT

Fitri Handayani, 2024 *"Analysis of the Rationality Concept of the Sukamaju Raya Community in Choosing Islamic Banks as a Financing Medium". Undergraduate Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Agusalm Sunusi, S.E., M.M*

This descriptive qualitative research aims to analyze the formation of rationality among the Sukamaju Raya community in making financing decisions at Islamic banks. Through observations and interviews with 10 informants in Sukamaju and South Sukamaju Districts, it was found that the community's understanding of Islamic banking systems varies. Social dynamics play a crucial role in shaping the community's financing decisions, where individual knowledge interacts with social factors within the community. Particularly, recommendations from family, friends, or colleagues become an integral part of the rationality consideration process in financing decision-making. This indicates that the formation of rationality is not solely based on individual understanding, but is also closely related to social networks and information exchange within the society.

Keywords: *Knowledge Level, Rationality, Social Recommendation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia memiliki peran yang semakin penting dalam lanskap keuangan nasional. Bank syariah hadir sebagai alternatif yang menjanjikan bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran dan permintaan masyarakat akan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariah, serta sebagai respons terhadap kritik atas sistem ekonomi kapitalisme. Kehadiran bank syariah tidak hanya memberikan pilihan bagi umat Islam dalam bertransaksi keuangan, tetapi juga berpotensi memperkuat sistem keuangan nasional secara keseluruhan. Dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor kunci dalam memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dari industri perbankan syariah di Indonesia.¹

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak kemunculan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992. Momentum pertumbuhan semakin menguat setelah disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan berbagai dukungan regulasi dari OJK. Hal ini tercermin dari pencapaian total aset perbankan syariah yang mencapai Rp. 688,78 triliun dengan pangsa pasar

¹ Irawan Heri, Dianita Ilfa dan Deah Andi, "Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" *Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 148 <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/view/686>

7,71% pada Desember 2022, hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. ²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui berbagai langkah konkret seperti perundang-undangan, peraturan Bank Indonesia, fatwa MUI, dan pembentukan DSN-MUI. Upaya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa dan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan perkembangan zaman. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait kelengkapan peraturan dan infrastruktur pendukung. Permasalahan ini menghambat bank syariah untuk beroperasi secara optimal sesuai karakteristiknya. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya komprehensif yang meliputi penyempurnaan kerangka regulasi, standardisasi produk, pengembangan SDM, edukasi masyarakat, inovasi produk, penguatan infrastruktur, dan harmonisasi regulasi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan perbankan syariah di Indonesia dapat berkembang lebih pesat, memperluas jangkauannya, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

3

² Laporan Statistik Perbankan Syariah OJK Desember 2022, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022.aspx> diakses pada 11 April 2024

³ Rachman Abdul, Putri Dewi, Astuti Dewi, "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Tabarru* 5, no 2 (2022) [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9505](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9505)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Sukamaju Raya mengungkapkan bahwa pengetahuan yang masih minim dan kurangnya rekomendasi sosial menjadi fenomena yang sangat berpengaruh dalam keputusan masyarakat memilih bank syariah. Meskipun motivasi mendorong beberapa individu untuk menghindari riba, persepsi bahwa bank syariah kurang menarik dan fleksibel dibandingkan bank konvensional menjadi hambatan utama. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang perbankan syariah menyebabkan masyarakat kurang memahami manfaat dan keunggulan bank syariah, sehingga muncul persepsi negatif yang menghambat rasionalitas masyarakat dalam memilih bank syariah sebagai wadah pembiayaan.⁴

Berbagai model dan konteks penelitian telah dilakukan mengenai perkembangan dan tantangan perbankan syariah secara umum, namun masih terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi rasionalitas dalam pengambilan keputusan masyarakat di daerah tertentu, seperti Sukamaju Raya dalam memilih bank syariah. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai alasan-alasan di balik preferensi masyarakat Sukamaju Raya terhadap perbankan syariah atau konvensional. Hal ini penting karena memahami ragam unsur yang spesifik pada tingkat komunitas, dapat membantu bank syariah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik nasabah dan meningkatkan inklusi keuangan di daerah tersebut.

⁴ Hasil wawancara preferensi keputusan dan rasionalitas masyarakat Sukamaju Raya

Merujuk pada hasil wawancara awal unsur rasionalitas masyarakat Sukamaju Raya, pengetahuan yang masih minim dan kurangnya rekomendasi sosial menjadi fenomena utama yang mempengaruhi keputusan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi bank syariah dalam meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syariah masyarakat, serta memperkuat jaringan sosial untuk mendorong rekomendasi positif di kalangan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan menjadikan bank syariah lebih kompetitif dan menarik bagi masyarakat lokal, sehingga meningkatkan inklusi keuangan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan keunggulan perbankan Syariah.

B. Batasan Masalah

Agar sesuai dengan tujuan dan menghindari penyimpangan serta kemungkinan meluasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka diperlukan batasan penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini akan berfokus pada tingkat pengetahuan masyarakat Sukamaju Raya mengenai perbankan syariah, khususnya dalam konteks pembiayaan. Aspek yang akan diteliti meliputi pemahaman prinsip dasar syariah, produk-produk pembiayaan syariah, serta perbedaan antara bank syariah dan konvensional. Batasan ini penting untuk mengukur sejauh mana literasi keuangan syariah mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah sebagai wadah pembiayaan

2. Rekomendasi Sosial

Rekomendasi sosial akan diteliti sebagai faktor ketiga, dengan mempertimbangkan pengaruh dari keluarga, teman, tokoh masyarakat, dan media sosial lokal. Penelitian akan menganalisis sejauh mana opini dan pengalaman orang lain mempengaruhi keputusan individu dalam memilih bank syariah untuk pembiayaan. Hal ini akan memberikan wawasan tentang dinamika sosial dan budaya yang berperan dalam pengambilan keputusan finansial di Sukamaju Raya.

3. Informan

Informan penelitian akan dibatasi pada individu dewasa yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan finansial secara mandiri. Kriteria spesifik seperti rentang usia, status pekerjaan, dan pengalaman dengan layanan perbankan akan ditetapkan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan representatif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembentukan rasionalitas masyarakat sukamaju raya dalam memilih pembiayaan bank syariah berdasarkan tingkat pengetahuan mereka?
2. Bagaimana peran rekomendasi dari lingkungan sosial dalam pembentukan rasionalitas masyarakat sukamaju raya dalam memilih produk pembiayaan syariah?
3. Bagaimana interaksi antara pengetahuan dan rekomendasi lingkungan sosial berperan dalam pengambilan Keputusan pembiayaan di bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pembentukan rasionalitas sukamaju raya dalam pemilihan bank syariah berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat.
2. Untuk memahami dan menganalisis peran rekomendasi sosial dalam membentuk rasionalitas masyarakat Sukamaju raya terkait pemilihan pembiayaan bank syariah
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis interaksi antara pengetahuan dan rekomendasi dari lingkungan sosial dalam pembentukan keputusan pembiayaan di bank syariah?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai sumber pengetahuan mengenai konsep rasionalitas yang berperan dalam proses pemilihan bank sebagai fasilitator pembiayaan masyarakat. Temuan-temuan yang dihasilkan berpotensi memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih layanan perbankan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi berharga bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada aspek pembiayaan bank syariah, khususnya yang mengkaji peran rasionalitas dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur

akademis, tetapi juga dapat memberikan wawasan praktis bagi institusi perbankan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik dan melayani nasabah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang komprehensif dan berharga mengenai pengaruh rasionalitas dari dua perspektif utama: religius dan ekonomis, dalam konteks pemilihan bank syariah sebagai wadah pembiayaan. Temuan-temuan yang dihasilkan berpotensi memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor keagamaan berinteraksi dengan pertimbangan ekonomis dalam proses pengambilan keputusan nasabah. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan oleh institusi perbankan syariah untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, merancang produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung perkembangan perbankan syariah dengan mempertimbangkan aspek rasionalitas religius dan ekonomis secara berimbang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan yang bisa di jadikan perbandingan serta acuan, menurut penelusuran kajian kepustakaan yang di lakukan oleh penulis, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh (Ery Wibowo dan Hardiwinoto, 2022) dengan judul “ *Pemahaman Rasional, Pembiayaan Syariah, Releguitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha dalam Memilih Pembiayaan di Bank Syariah*”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui penyebaran kuesioner terhadap 35 pengusaha muslim di kota Semarang dengan hasil yang membuktikan bahwa sikap pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah lebih dipengaruhi secara langsung oleh motif rasional. Motif keuntungan usaha mendasari pemahaman pengusaha dalam memilih pembiayaan di bank syariah, sedangkan faktor reguilitas dan primordialisme atau ikatan kesamaan organisasi keagamaan tidak terbukti secara langsung mempengaruhi sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah.⁵ Persamaan dengan penenelitian yang peneliti lakukan adalah mengangkat konsep

⁵ Wibowo Ery dan Hardiwinoto, “Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Relegiusitas, Primordialisme Pengusaha Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha Dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah,” *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19, (2022). <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i1.1410>

rasionalitas sebagai salah satu pengaruh pemilihan pembiayaan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian terdahulu yang relevan menggunakan metode pengumpulan data dengan metode survei dengan kuesioner (*Self report*) untuk mendapatkan data tanggapan responden mengenai dimensi dari konstruk konstruk yang dikembangkan dalam penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syukry El Hanif, Atika Atika, Dan Aqwa Naser Daulay, 2024) dengan judul "*Pengaruh Pendekatan Emosional dan Rasionalitas terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Menabung di Bank Syariah (Studi kasus pada mahasiswa FEBI UINSU)*" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil temuan pengujian menggunakan sampel sebanyak 154 mahasiswa disimpulkan bahwa dalam mendorong mahasiswa untuk memilih menabung di bank syariah, pendekatan emosional memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan mereka. Sebab, pendekatan emosional didasarkan pada faktor faktor seperti sifat psikologis, penafsiran syariah, dan ketaatan beragama. Hal ini juga dibuktikan dari nilai T_{hitung} pada hasil emosional adalah 3,131 lebih besar dari T_{tabel} 1.699 maka hasil signifikan $0,002 < 0,05$. Alasan dibalik keputusan pelajar untuk menabung di bank syariah sudah jelas dalam rasionalitas seperti pelayanan, kenyamanan, dan kepuasan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan mahasiswa hal ini juga dibuktikan dari hasil T_{hitung} sebesar 6,751 nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Keputusan pelajar untuk menabung di bank syariah dipengaruhi oleh rasionalitas dan pendekatan

emosional yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini menunjukkan nilai F hitung sebesar $56,127 > F$ dan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Tabel 3.33 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel emosi dan rasional (X) dengan bersamaan mempengaruhi variabel keputusan (Y).⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subjek yang mempengaruhi sama yaitu rasionalitas. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak hanya menggunakan variabel rasionalitas sebagai variabel yang mempengaruhi namun juga menggunakan variabel pendekatan emosional dan metode pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan kuesioner sedangkan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kualitatif fenomenology dengan deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohyana Nur Isnaeny, 2022) dengan judul "*Rasionalitas Preferensi Bertransaksi dengan Bank Syariah*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil informan dari daerah sekitar peneliti yaitu Purbalingga dengan didasari tiga konsep dasar yaitu; dasar maksimalisasi utilitas dan rasionalitas kepentingan pribadi, konsep kebiasaan dan rutinitas dan rasionalitas terbatas dengan hasil penelitian menemukan tujuh tema penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah, yaitu; pertimbangan kemudahan bertransaksi, anggapan bahwa syariah hanya sebagai trend, bank syariah hanya untuk segmen tertentu, bank syariah hanya menunggu (tidak menjemput bola), ketidaktahuan akan produk dan istilah, mengikuti

⁶ Nasution syukry, Atika Atika, Dan Daulay Aqwa, "Pengaruh Pendekatan Emosional Dan Rasionalitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UINSU)," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no 1, (2024) : 291–304, <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1400>

kebiasaan, dan pertimbangan keuntungan bertransaksi.⁷ Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama sama membahas tentang rasionalitas dengan pendekatan yang sama yaitu kualitatif fenomenology. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah orang yang belum pernah bertransaksi di bank syariah baik dari segi pembiayaan maupun tabungan namun bertransaksi di bank konvensional sedangkan partisipan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu partisipan yang bertransaksi di bank syariah dan juga bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sabariah, Nur Diana, dan Harun Alrasyid, 2020) dengan judul "*Pengaruh Faktor Emosional dan Faktor Rasional terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Produk Bank Syariah Indonesia (studi pada mahasiswa Universitas Islam Malang)*" Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Korelasional dimana bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor emosional dan faktor rasional terhadap Keputusan mahasiswa memilih produk Bank Umum Syariah Indonesia dimana sampel dalam penelitian ini adalah 99 mahasiswa Universitas Islam Malang dengan hasil penelitian ini secara simultan variabel faktor emosional dan faktor rasional berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih produk.⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian yang ingin membuktikan seberapa besar pengaruh rasionalitas dalam pemilihan bank sebagai tempat

⁷ Isnaeny Rohyana "Rasionalitas Preferensi Bertransaksi Dengan Bank Syariah (Mengapa Bank Syariah Kurang Menarik?)." *Jurnal Studi Islam* 22, no.2, (2022): 132-133 <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/4045>

⁸ Sabariah, Diana Nur, dan Alrasyid Harun, "Pengaruh Faktor Emosional dan Faktor Rasional Terhadap Keputusan mahasiswa dalam Memilih Produk Bank Syariah Indonesia," (2020). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/viewFile/17599/13312>

pembiayaan, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dimana metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Efi Meilina, 2023) dengan judul “*Pengaruh Faktor Rasional Emosial dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Pedagang Pasar pada Penggunaan Jasa Perbankan Syariah*”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor rasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pada penggunaan perbank syariah, faktor emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pada penggunaan jasa perbankan syariah, faktor motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pada penggunaan jasa perbankan syariah dan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pada penggunaan jasa perbankan syariah. Sedangkan secara simultan variabel faktor rasional, faktor emosional, faktor motivasi dan literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang pasar pada penggunaan jasa perbankan syariah.⁹ Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kesamaan dalam hal kajiannya seputar rasionalitas sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sementara pada penelitian menggubakan metode kualitatif dengan deskriptif.

⁹ Meliana Efi, “*Pengaruh Faktor Rasional Emosional dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Pedagang Pasar pada Penggunaan Jasa Perbankan Syariah*,” (2023).

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Rasionalitas

Menurut pandangan M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, konsep rasionalitas dapat menimbulkan kebingungan karena memiliki berbagai interpretasi, seperti sikap netral, masuk akal, sesuai logika, atau memiliki tujuan tertentu. Perbedaan pemaknaan ini bahkan terjadi di kalangan para ilmuwan sosial. Setiap individu mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang dianggap rasional. Suatu keputusan yang dipandang rasional oleh seseorang mungkin dianggap tidak rasional oleh orang lain. Sering kali muncul perbedaan yang membingungkan antara rasionalitas dalam konteks faktual dan teoretis.¹⁰

Menurut Adiwarman A. Karim, konsep perilaku rasional dapat diinterpretasikan dalam dua aspek: metode dan hasil. Dari segi metode, perilaku rasional mengacu pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemikiran logis dan pertimbangan matang, bukan sekadar mengikuti kebiasaan, prasangka, atau dorongan emosional. Sementara itu, dari segi hasil, perilaku rasional dipahami sebagai tindakan yang efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, rasionalitas tidak hanya tentang bagaimana keputusan diambil, tetapi juga sejauh mana keputusan tersebut berhasil mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹¹

Rasionalitas dapat dipandang dari dua aspek: metode pengambilan keputusan yang logis, dan efektivitas hasil dalam mencapai tujuan. Pemahaman tentang rasionalitas bersifat relatif, tergantung pada konteks dan sudut pandang

¹⁰ Herlan Firmansyah, "Teori Rasionalitas Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, 2021, halaman 36

¹¹ *Ibid.*, halaman 37

individu. Akibatnya, apa yang dianggap rasional oleh seseorang mungkin dipandang tidak rasional oleh orang lain. Kompleksitas ini menekankan bahwa rasionalitas bukanlah konsep yang sederhana atau universal, melainkan bervariasi berdasarkan situasi dan perspektif personal.

2. Teori-Teori Rasionalitas

a. Teori Rasionalitas Ekonomi

Menurut N. Gregory Mankiw. Konsep rasionalitas dalam ekonomi menekankan bahwa individu dan perusahaan membuat keputusan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau kepuasan mereka. Kunci dari pengambilan keputusan rasional adalah pemahaman tentang perubahan marjinal, yaitu penyesuaian kecil pada rencana yang ada dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat tambahan.

Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan untuk mengenali perbedaan dalam situasi ekonomi. Contohnya seperti saat mempertimbangkan menonton film melalui layanan streaming, biaya marjinalnya nol karena biaya langganan tetap. Biaya sebenarnya adalah waktu yang digunakan. Maksudnya adalah Dalam layanan streaming film dengan biaya langganan tetap, konsep biaya marginal memberikan wawasan menarik tentang pengambilan keputusan konsumen. Karena biaya bulanan sudah ditetapkan, biaya marginal untuk menonton satu film tambahan sebenarnya nol, tidak ada tambahan biaya uang untuk setiap film yang ditonton. Namun, ini tidak berarti menonton film tambahan tidak memiliki biaya sama sekali. Biaya sebenarnya terletak pada penggunaan waktu, yang merupakan sumber daya terbatas dan berharga. Ketika

mempertimbangkan untuk menonton film, konsumen rasional akan mempertimbangkan nilai dari waktu yang dihabiskan dibandingkan dengan manfaat atau kepuasan yang diperoleh dari menonton film tersebut. Pemahaman ini mengilustrasikan bagaimana konsep ekonomi seperti biaya marjinal dan biaya peluang berperan dalam keputusan sehari-hari, bahkan dalam aktivitas yang tampaknya sederhana seperti menonton film streaming. Contoh lainnya ada pada bisnis maskapai penerbangan yang menjual tiketnya dengan harga diskon merupakan penggambaran penerapan praktis konsep biaya marjinal dalam bisnis. Meskipun biaya rata-rata per penumpang mungkin tinggi (mencakup biaya tetap seperti bahan bakar, gaji kru, dan biaya operasional pesawat), biaya marjinal untuk menambah satu penumpang lagi pada penerbangan yang belum penuh sebenarnya sangat rendah - hanya mencakup biaya tambahan minimal seperti makanan ringan atau sedikit bahan bakar ekstra. Karena itu, maskapai dapat mengambil keputusan rasional untuk menjual tiket dengan harga di bawah biaya rata-rata, asalkan harga tersebut masih di atas biaya marjinal. Strategi ini memungkinkan maskapai untuk mengisi kursi kosong, meningkatkan pendapatan total, dan potensial meningkatkan keuntungan keseluruhan, meskipun beberapa tiket dijual dengan "harga diskon". Pendekatan ini menunjukkan bagaimana pemahaman dan penerapan konsep biaya marjinal dapat mengarah pada keputusan bisnis yang lebih menguntungkan dan efisien. Dengan demikian, berpikir pada margin menjadi alat penting bagi individu dan bisnis dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional dan efisien.¹²

¹² Mankiw Gregory N, *Principles of Economic*, 9 ed. (Boston: Cengage Learning,

Ketika mempertimbangkan pembiayaan di bank syariah, nasabah bertindak sebagai pengambil keputusan rasional yang berusaha memaksimalkan manfaat sesuai prinsip syariah. Nasabah menganalisis biaya marjinal pembiayaan, yang meliputi margin atau bagi hasil, biaya administrasi, dan potensi risiko, serta membandingkannya dengan manfaat marjinal yang diharapkan dari pembiayaan tersebut, seperti peluang investasi atau pemenuhan kebutuhan mendesak.

Dalam proses pengambilan keputusan, nasabah menerapkan analisis marjinal untuk menentukan jumlah pembiayaan optimal. Mereka mempertimbangkan apakah manfaat dari penambahan satu unit pembiayaan melebihi biaya tambahannya. Misalnya, saat memutuskan antara skema pembiayaan murabahah atau musyarakah, nasabah menilai biaya dan manfaat marjinal dari setiap opsi.

Nasabah juga mempertimbangkan biaya peluang, membandingkan manfaat pembiayaan syariah dengan alternatif lain seperti menabung atau berinvestasi di tempat lain. Keputusan diambil ketika pembiayaan syariah dipandang memberikan nilai lebih dibandingkan alternatif tersebut, baik dari segi finansial maupun kepatuhan pada prinsip agama.

Dengan pendekatan ini, nasabah dapat membuat keputusan pembiayaan yang lebih informatif dan optimal di bank syariah, menyeimbangkan antara kebutuhan finansial, kepatuhan syariah, dan pencapaian tujuan ekonomi mereka. Pemahaman konsep ekonomi ini membantu nasabah dalam memilih produk

pembiayaan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sambil tetap menjaga prinsip-prinsip keuangan Islam.

b. Teori Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen merupakan konsep fundamental dalam ekonomi yang secara signifikan memengaruhi dinamika pasar dan strategi bisnis. Ini mencerminkan proses kompleks di mana konsumen membuat keputusan pembelian berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai produk dan jasa yang tersedia. Faktor-faktor yang membentuk preferensi ini sangat beragam, meliputi perkembangan teknologi dan komunikasi, kondisi ekonomi, latar belakang budaya, tradisi, serta persepsi dan pengalaman pribadi konsumen. Pemahaman yang mendalam tentang preferensi konsumen menjadi kunci keberhasilan bagi para produsen dan pemasar dalam merancang strategi yang efektif.

Menurut Kotler (2007), konsumen mengikuti proses atas tahapan dalam pengambilan keputusan pembelian yang paling kompleks terdiri dari 5 tahap, yaitu

1) Pengenalan Masalah

Proses pembelian konsumen diawali saat menyadari adanya masalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai rangsangan baik internal maupun eksternal consume. Rangsangan internal konsumen biasanya dalam pemenuhan kebutuhan normal seseorang seperti rasa haus dan lapar sehingga pada suatu saat akan meningkat menjadi dorongan,

ataupun suatu kebutuhan dapat timbul karena disebabkan oleh rangsangan-rangsangan dari luar dirinya.

2) Pencarian Informasi

Konsumen yang tergugah kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak. Pencarian informasi ini terbagi menjadi dua tingkat, yaitu tingkat perhatian yang menguat dan tingkat pencarian aktif informasi. Sumber informasi konsumen digolongkan ke dalam empat kelompok, yaitu sumber pribadi (keluarga, teman, tetangga), sumber komersial (iklan, wiraniaga, penyalur, kemasan), sumber public (media massa, organisasi penentu Tingkat konsumen), dan sumber pengalaman (penanganan, pengkajian, dan pemakaian produk).

3) Evaluasi Alternatif

Sebelum konsumen menentukan pembelian maka dia akan melakukan evaluasi terhadap alternatif-alternatif produk dengan menggunakan informasi yang tersimpan dalam ingatan serta informasi lain yang datang dari luar

4) Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian akan diambil setelah konsumen membentuk preferensi atas merek dan atribut dalam Kumpulan pilihan. Konsumen juga membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai, dimana niat dan keputusan pembelian dipengaruhi oleh sikap orang lain dan faktor situasi yang tidak terantisipasi yang dapat muncul dan mengubah niat pembelian.

5) Perilaku setelah Pembelian

Setelah membeli produk, konsumen mengharapkan dampak dari pembelian tersebut, apakah konsumen puas atau tidak puas. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen itulah yang akan memengaruhi pembelian selanjutnya atas suatu produk. Preferensi konsumen merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk yang dikonsumsi.

Preferensi konsumen muncul dalam tahap evaluasi alternatif dalam proses Keputusan pembelian, dimana dalam tahap tersebut konsumen dihadapkan dengan berbagai macam atribut yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah suatu pilihan yang diambil dan dipilih konsumen dari berbagai macam pilihan yang tersedia.¹³

Preferensi konsumen dalam konteks pembiayaan bank syariah merupakan hasil interaksi kompleks antara pengetahuan konsumen, aksesibilitas layanan, dan rekomendasi sosial. Proses keputusan pembiayaan mengikuti lima tahap yang diidentifikasi oleh Kotler, di mana ketiga faktor tersebut berperan penting dalam setiap tahapnya. Pengetahuan konsumen tentang prinsip dan produk syariah memungkinkan evaluasi yang lebih informed, aksesibilitas mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan penggunaan layanan, sementara rekomendasi sosial memberikan validasi dan kepercayaan tambahan.

Preferensi terbentuk terutama pada tahap evaluasi alternatif, di mana konsumen membandingkan berbagai atribut produk pembiayaan syariah. Untuk sukses, bank syariah perlu memahami dan merespon dinamika ini dalam strategi pemasaran

¹³ Rahmawaty A et al., *Preferensi Konsumen Terhadap Pangan* (Penerbit NEM, 2023), 5-11

dan pengembangan produk mereka, memastikan bahwa produk pembiayaan tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mudah diakses, dipahami, dan diterima secara sosial oleh konsumen target.

c. Teori Perilaku Keuangan

Konsep psikologis dan kognitif terintegrasi dengan keuangan mendorong bidang baru yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan mengeksplorasi bagaimana investor membuat keputusan dengan bias irasional. Pengambilan keputusan investasi adalah aktivitas yang kompleks dan menantang karena hasil pilihan investasi terkait dengan psikologi, sosiologi, dan teori kognitif. Ada masalah bahwa realitas skenario pasar atau perilaku pasar yang sebenarnya bertentangan dengan teori keuangan sebelum tahun 90-an. Kemudian pada tahun 90-an, teori keuangan modern mendesak untuk memprediksi realitas ketidaksesuaian antara teori dan pasar lebih awal. Keuangan modern memasukkan psikologi dalam bidang keuangan yang dikenal sebagai perilaku keuangan dan menyarankan bahwa perilaku keuangan juga mengendalikan perilaku pasar. Dalam skenario agregasi, perilaku keuangan akrab dengan keuangan tradisional, tetapi teori keuangan tradisional seperti perilaku rasional dan maksimalisasi keuntungan kurang mempertimbangkan perilaku individu. Perilaku keuangan berusaha menyelidiki masalah psikologis dan sosiologis yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi individu dan institusi. Perilaku konsumen merupakan respon individu atau kelompok terhadap keputusan produsen untuk menciptakan dan memanfaatkan suatu produk tertentu, dimana lingkungan

mempunyai dampak yang signifikan¹⁴ Faktor-faktor perilaku keuangan seperti kepercayaan diri berlebihan, ketakutan, kognitif, dan emosi juga mempengaruhi strategi investasi dan proses pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan tidak hanya mempengaruhi teori tradisional tetapi juga terintegrasi dengan pertumbuhan pengembalian investasi karena pengambilan keputusan investasi bergantung pada faktor intrinsik perilaku investor.

Proses pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada variabel situasi dan lingkungan, tetapi juga terkait dengan psikis pembuat keputusan. Proses pengambilan keputusan adalah aktivitas mental yang rumit yang dipengaruhi oleh perilaku psikologis pembuat keputusan. Pada dasarnya, memilih alternatif yang tepat dari sejumlah alternatif setelah mengumpulkan informasi dan mengevaluasi alternatif-alternatif tersebut dikenal sebagai proses pengambilan keputusan. Psikologi investor yang dibahas dalam keuangan perilaku dan didefinisikan sebagai faktor-faktor keuangan dan psikologi yang kemudian disebut sebagai keuangan perilaku di mana teori psikologi menyelidiki perilaku investor dan memengaruhi pengambilan keputusan tentang pasar saham dan investasi. Saat ini perilaku keuangan merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan karena bertentangan dengan argumen keuangan modern dan menyatakan bahwa anomali pasar dapat dipahami dengan memahami psikologi investor dalam pola proses pengambilan keputusan.

Dalam dunia investasi yang penuh ketidakpastian, investor sering kali mengandalkan metode coba-coba atau aturan praktis sederhana untuk membuat

¹⁴ Nurdin Batjo, "Penerapan Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku dan Putusan Pembelian," *Journal of Islamic Management and Business* 1, no 2 (2018):36

keputusan. Namun, realitas menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan investasi jauh lebih kompleks. Faktor kognitif dan emosional memainkan peran signifikan dalam mengevaluasi berbagai alternatif investasi, yang dapat menggeser perilaku investor dari jalur rasional yang ideal. Kognitif melibatkan cara investor memproses informasi dan menganalisis data, sementara faktor emosional mencakup reaksi psikologis dan intuisi terhadap kondisi pasar. Interaksi antara kedua faktor ini sering kali menghasilkan keputusan yang menyimpang dari model ekonomi klasik yang mengasumsikan rasionalitas sempurna. Pemahaman akan dinamika ini penting dalam studi perilaku keuangan dan dapat membantu investor serta profesional keuangan untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dengan mengenali dan mengelola potensi bias mereka. Dengan demikian, meskipun ketidakpastian tetap menjadi ciri khas lingkungan investasi, kesadaran akan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kualitas strategi investasi secara keseluruhan.

Menurut Hersh Shefrin dalam bukunya yang berjudul "*Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets*" Teori perilaku keuangan menggabungkan tiga aspek yaitu pengetahuan, aksebilitas dan rekomendasi sosial dalam konteks pembiayaannya

1) Pengetahuan

Dalam teori perilaku keuangan, pengetahuan memainkan peran krusial dalam pengambilan Keputusan keuangan. Beberapa konsep kunci meliputi:

- a) Literasi Keuangan tingkat, dimana pemahaman seseorang tentang konsep dan produk keuangan mempengaruhi kualitas keputusan mereka. Dalam

konteks pemilihan pembiayaan, individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memahami berbagai opsi pembiayaan dengan lebih baik.

- b) Bias Kognitif, dimana teori ini mengakui bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai bias kognitif, misalnya “confirmation bias” dapat membuat seseorang cenderung mencari informasi yang mendukung pilihan pembiayaan yang mereka sukai, mengabaikan informasi yang bertentangan.
- c) *Overconfidence* dan *Underconfidence*, dimana tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap pengetahuan mereka dapat mempengaruhi keputusan pembiayaan. *Overconfidence* dapat menyebabkan pengambilan risiko berlebihan, sementara *underconfidence* dapat mengakibatkan kehilangan peluang pembiayaan yang menguntungkan.

2) Aksebilitas

Teori ini membahas bagaimana aksebilitas informasi dan opsi pembiayaan mempengaruhi Keputusan

- a) *Availability Bias*, dimana orang cenderung memberi bobot lebih pada informasi yang mudah diakses dan diingat. Dalam pemilihan pembiayaan, ini bisa berarti lebih memilih opsi yang sering diiklankan atau mudah ditemukan.
- b) *Framing Effect* adalah cara informasi pembiayaan disajikan (dibingkai) dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan, misalnya, menyajikan biaya pembiayaan dalam persentase atau dalam jumlah absolut dapat mempengaruhi keputusan berbeda

c) *Information Overload*, dimana terlalu banyak informasi tentang opsi pembiayaan dapat menyebabkan kebingungan dan keputusan yang kurang optimal, teori ini menjelaskan bagaimana individu mengatasi kelebihan informasi dalam membuat keputusan

3) Rekomendasi

Aspek sosial dan pengaruh rekomendasi dibahas dalam teori ini melalui berbagai konsep, diantaranya:

- a) *Herding Behavior*, dimana kecenderungan orang untuk mengikuti keputusan atau rekomendasi orang lain dalam pemilihan pembiayaan, terutama dalam situasi ketidakpastian.
- b) *Social Proof*, dimana orang sering mencari validasi keputusan mereka melalui tindakan atau rekomendasi orang lain. Dalam konteks pembiayaan ini bisa berarti memilih opsi yang populer di kalangan teman atau keluarga
- c) *Anchoring* adalah keadaan dimana rekomendasi awal dapat bertindak sebagai “jangkar” yang mempengaruhi keputusan akhir. Misalnya, rekomendasi suku bunga tertentu dapat mempengaruhi persepsi tentang kewajaran suku bunga lainnya.¹⁵

Dalam konteks pemilihan pembiayaan, proses pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara tingkat pengetahuan, aksesibilitas informasi, dan rekomendasi yang diterima. Setiap orang memiliki respon unik terhadap opsi pembiayaan, yang dibentuk oleh pengalaman dan

¹⁵ Sattar Atif, M Toseef, Sattar Fahad, “Behavioral Finance Biases in Investment Decision Making”, *International Journal of Accounting, Finance and Risk Managemen* 5, no 2 (2020). Hal 69
<https://article.sciencepublishinggroup.com/pdf/10.11648.j.ijafm.20200502.11.pdf>

kesadaran diri mereka. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengevaluasi pilihan dan mengenali bias psikologis. Sementara itu, aksesibilitas informasi yang meningkat melalui teknologi modern memberikan lebih banyak sumber daya untuk pengambilan keputusan, namun juga dapat menimbulkan tantangan berupa kelebihan informasi. Rekomendasi dari berbagai sumber juga memainkan peran penting, sering kali mempengaruhi aspek emosional dalam keputusan investasi. Interaksi antara faktor-faktor ini membentuk strategi pembiayaan individu, yang dapat bervariasi dari pendekatan yang sangat terdiversifikasi hingga yang lebih konservatif.

Penting untuk disadari bahwa kriteria pembiayaan dapat berfluktuasi seiring waktu karena perubahan dalam pengetahuan, akses informasi, dan rekomendasi yang diterima. Dengan memahami dinamika ini, individu dapat membuat keputusan pembiayaan yang lebih informasi dan selaras dengan tujuan keuangan mereka, sambil tetap waspada terhadap bias psikologis yang mungkin mempengaruhi proses tersebut. Pada akhirnya, keberhasilan dalam pemilihan pembiayaan bergantung pada kemampuan untuk menyeimbangkan faktor-faktor ini dengan bijak dalam lingkungan keuangan yang terus berubah.

d. Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan atau *Decision Making* adalah sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi sebuah atau beberapa pilihan. Ketetapan decision making dirumuskan setelah menjalani beberapa proses perhitungannya rasional dan peninjauan alternatif. Sebelum kesimpulan dirumuskan dan dilaksanakan, terdapat beberapa jenjang tahapan yang harus dilalui oleh si pembuat keputusan. Jenjang tahapan tersebut mungkin dapat meliputi rekognisi

permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternatif yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik.

Menurut teori dari Simon yang menyebutkan ada beberapa jenjang pengambilan Keputusan, olehnya dinyatakan 4 tahap yaitu

- 1) *Intelligence* yaitu tahap pengumpulan data dan informasi untuk identifikasi masalah.
- 2) *Design* yaitu tahap perumusan penanggulangan dalam bentuk opsi pemecahan masalah.
- 3) *Choice* yaitu tahap menyaring keputusan dari solusi alternatif-alternatif yang tersedia.
- 4) *Implementation* yaitu tahap menjalankan pilihan keputusan dan mengevaluasi hasil.

Pengambilan Keputusan dibuat berdasarkan proses analisis, pendendahan, dan pensimulasian melalui berbagai perhitungan alternatif solusi yang mungkin dilakukan, tahap pengambilan keputusan mempunyai beberapa langkah.

Langkah pertama, pemahaman dan menyatakan dasar permasalahan, para pemimpin sering berhadapan dengan kenyataan bahwa permasalahan yang sulit dipecahkan atau sukar diidentifikasi, bukan merupakan dasar dari sebuah permasalahan. Para pemimpin dapat memahami masalah yang sedang dihadapi dengan berbagai fase. Pertama, pemimpin secara sistematis menguji hubungan sebab-akibat. Kedua, pemimpin menganalisis perubahan atau penyimpangan normal sebuah permasalahan yang sedang berlangsung.

Langkah kedua, pencarian dan proses data analisis yang signifikan. Setelah pemimpin menemukan dan menyatakan masalah, pemimpin harus memformulasikan langkah kedepan. Langkah pertama pemimpin adalah harus menetapkan data dan informasi apa yang diperlukandalam merumuskan Keputusan yang akurat. Langkah yang kedua adalah memastikan bahwa informasi dan data tersebut mampu didapatkan secara tepat waktu dan relevan.

Langkah ketiga, pengembangan solusi alternatif. Kecenderungan dalam menerima solusi alternatif keputusan yang feasible akan mampu menghindarkan pemimpin dari kegagalan dalam pencapaian dan penyelesaian yang optimal ekspansi sejumlah alternatif solusi membuat pemimpin secara otomatis menghalangi kecenderungan dalam pembuatan keputusan yang tergesa-gesa, sekaligus mengarahkan seorang pemimpin untuk merumuskan Keputusan yang efektif. Pemimpin harus menentukan solusi alternatif yang secara overall mampu menyelesaikan permasalahan, walaupun pilihan tersebut bukanlah hal ideal.

Langkah keempat, evaluasi alternatif solusi. Setelah pemimpin mengemukakan sekumpulan alternatif solusi, pemimpin harus melakukan evaluasi sekumpulan alternatif tersebut. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai tingkat efektifitas dari setiap alternatif solusi.

Langkah kelima, pemilihan alternatif solusi terbaik. Pengambilan keputusan adalah hasil pengevaluasian berbagai alternatif yang tersedia. Alternatif yang terpilih harus didasarkan pada kemampuan pemimpin dalam menghadapi konsekuensi yang akan terjadi setelah implementasi dari alternatif terpilih tersebut.

Langkah keenam, implementasi keputusan. Setelah solusi terbaik terpilih, para pemimpin harus menetapkan perencanaan untuk menghadapi berbagai potensi permasalahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan keputusan. Sejalan dengan itu, pemimpin perlu memperhitungkan berbagai ketidakpastian dan bahaya sebagai konsekuensi dalam sebuah keputusan. Pada langkah ini kemajuan secara periodic serta menyusun tindakan preventif apabila timbul penyimpangan dari implementasi keputusan.

Langkah ketujuh, implementasi evaluasi keputusan harus diawasi secara periodic. Pemimpin akan melakukan penilaian apakah implementasi telah dilakukan secara baik dan keputusan membuahkan hasil yang ditargetkan.

Ilmu pengambilan keputusan adalah sebuah filosofi dan metode analisis yang bersinggungan dengan sejumlah penyatuan pemikiran berbeda, yang disimpulkan secara ilmiah dan sistematis, diperuntukan untuk membantu pengambil keputusan dalam memilah satu solusi terbaik dari sejumlah solusi alternatif yang tersedia dimana akan mengarahkan pada hasil peristiwa yang mungkin bisa berbeda.¹⁶

3. Pembiayaan Bank Syariah

a. Definisi Pembiayaan

Konsep dasar pembiayaan dalam bank syariah menurut Pasal 1 Ayat 25 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa, Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; transaksi sewa-

¹⁶ Febriansyah Rizky dan Meliza Dewi, *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan*, (Umsida Press, 2020). 1-6

menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabah, salam, dan isthisna; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan kesepakatan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan di bank syariah atau disebut kredit di bank konvensional, pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktifitas tertentu. Kesepakatan penyaluran pembiayaan bank kepada nasabah tersebut dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan. Akad pembiayaan bisa berupa akad jual beli, akad penanaman modal atau investasi akad sewa dan akad-akad lain

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (trust) berarti Lembaga pembiayaan selaku shahibul maal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan Amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan islam, istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank islam, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk pembiayaan,

piutang, qardh, surat berharga islam, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administrasi, serta sertifikat wadiah.

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis produk pembiayaan di perbankan syariah adalah:

- 1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah, yaitu pembiayaan yang diberikan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam satu siklus usaha.
- 2) Pembiayaan Investasi Syariah yaitu penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari atau dapat disebut pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan dalam usaha.
- 3) Pembiayaan Konsumtif Syariah yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan pada umumnya bersifat perorangan.
- 4) Pembiayaan sindikasi yaitu pembiayaan yang diberikan kepada lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu, pembiayaan ini biasanya diperlukan kepada nasabah koperasi karena nilai transaksinya yang sangat besar.
- 5) Pembiayaan *Take Over* yaitu pembiayaan yang timbul akibat take over terhadap transaksi non syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.
- 6) Pembiayaan *Letter of Credit* yaitu pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi import dan ekspor nasabah.

c. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sama sekali berbeda dari sistem-sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan syariah (maqosid syari'ah) serta petunjuk operasional (strategi) untuk mencapai tujuan tersebut. Utang-piutang buasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Maka, setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran uang dengan barang. Akibatnya, pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang atau jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang atau jasa, mendorong kelancaran arus barang atau jasa dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

Secara lebih terperinci perbedaan antara kredit konvensional dengan pembiayaan syariah dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. 1 Perbandingan antara kredit pada bank konvensional dan Kredit pada pembiayaan syariah

Deskripsi	Kredit Konvensional	Pembiayaan Syariah
-----------	---------------------	--------------------

Dasar Hukum	Undang-undang	Al-Quran, Al Hadist, dan Undang-undang
Kontrak/Perjanjian	Utang-piutang	Adanya underlying transaction yang berupa transaksi jual-beli, sewa atau sewa beli, dan bagi hasil
Kompensasi	Bunga atau Interest	Profit margin, pendapatan sewa, bagi hasil
Penggunaan	Tidak boleh bertentangan dengan hukum positif	Tidak boleh bertentangan dengan hukum positif dan hukum islam
Target Bisnis	Selalu untung sesuai dengan besarnya bunga yang telah di perjanjikan	Untung bagi hasil, keuntungan dan kerugian ditentukan oleh hasil usaha yang dikelola nasabah

Dalam bisnis syariah lazimnya ada tiga skema dalam melakukan akad pada bank syariah, yaitu:

1) Prinsip Bagi Hasil

Fasilitas pembiayaan yang disediakan berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang, jika dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan sampai 100% dari modal yang diperlukan, ataupun dapat pula hanya Sebagian saja berupa patungan antar bank dengan pengusaha (customer). Jika dilihat dari sisi bagi hasilnya, ada dua jenis bagi hasil (tergantung kesepakatan), yaitu revenue sharing atau profit sharing. Adapun dalam hal persentase bagi hasilnya dikenal dengan nisbah, yang dapat disepakati dengan customer yang mendapat fasilitas pembiayaan pada saat akad pembiayaan. Per nisip bagi hasil ini terdapat dalam produk-produk:

a) Mudharabah

Akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama shahibul maal menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalian pengelola. Seandainya, kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

b) Musyarakah

Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usahan tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal atau expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan

c) Muza'raah

Akad kerja sama atau percampuran pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dengan sistem bagi hasil atas dasar hasil panen. Adapun jenis-jenis muzaraah adalah; muzaraah yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari pemilik lahan, mukharabah yaitu kerja sama pengolahan di mana benih berasal dari penggarap.

2) Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin* atau *mark-up*). Prinsip ini terdapat dalam produk:

- a) *Bai al-Murabahah*, yaitu akad jual beli barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.
- b) *Bai al-Muqayyadah*, yaitu jual beli dimana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (barter). Aplikasi jual beli semacam ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar bagi transaksi ekspor yang tidak dapat menghasilkan valuta (devisa).
- c) *Bai al-Mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar. Jual beli semacam ini menjiwai semua produk lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli.

- d) *Bai as-Salam*, yaitu akad jual beli dimana pembeli membayar uang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang yang diperjualbelikan itu akan diserahkan kemudian, yaitu pada tanggal yang disepakati.
- e) *Bai al-Isthisna*, yaitu kontrak jual beli dimana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.

3) Prinsip Sewa Menyewa

Selain akad jual beli yang telah dijelaskan sebelumnya, ada pula akad sewa menyewa yang dilaksanakan dalam perbankan syariah. Prinsip ini terdiri atas dua jenis akad, yaitu Akad Ijarah, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership* atau *milkiyah*) atas barang itu sendiri. Akad Ijarah *Muntahiya bi At-Tamlik*, yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang menandakan perbedaan dengan ijarah biasa.¹⁷

Kesadaran bahwa bank Islam adalah solusi masalah ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sosial telah muncul, namun upaya nyata yang memungkinkan implementasi praktis gagasan tersebut nyaris tenggelam dalam lautan sistem ekonomi dunia yang tidak bisa melepaskan diri dari bunga.

¹⁷ Hamdan Firmansyah, Sti Nawatmi, *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, (Insania, 2021): 212-218

Walaupun demikian, gagasan tersebut terus berkembang meski secara perlahan. Beberapa uji coba terus dilakukan mulai dari bentuk proyek yang sederhana hingga kerjasama yang berskala besar. Dari upaya ini para pemrakarsa bank islam dapat memikirkan untuk membuat infrastuktur sistem perbankan yang bebas bunga.

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sama sekali berbeda dari sistem-sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan syariah (maqosid asy-syari'ah) serta petunjuk operasional (strategi) untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan itu sendiri selain mengacu pada kepentingan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi, serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan rohani.¹⁸ Dalam Al Quran juga telah dijelaskan tentang pentingnya keseimbangan dunia dan akhirat serta saling menjaga persaudaraan antar sesama ummat. Ini dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Qashash ayat 77 yang berbunyi:

الدُّنْيَا مِنَ نَصِيبِكَ تَنَسَّ وَلَا الْأَخْرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أُنْتِكَ فِيمَا وَابْتَعِ

يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادَ تَبَغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنُ

المُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

¹⁸ Ulpah Mariya, Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah, *Madani Syari'ah* 3, No 2, (2020) hal 157-158 <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/208>

Artinya:

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹⁹

Ayat ini mengajarkan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi, yang tercermin dalam upaya bank syariah untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Pemanfaatan anugerah Allah diwujudkan melalui penyaluran dana untuk kegiatan produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Prinsip berbuat baik kepada sesama diimplementasikan dalam produk-produk pembiayaan yang bertujuan membantu dan memberdayakan masyarakat, seperti qardh dan pembiayaan untuk UMKM. Larangan berbuat kerusakan diterapkan dengan menghindari pembiayaan untuk usaha-usaha yang merusak lingkungan atau merugikan masyarakat, serta menjauhkan diri dari praktik riba, gharar, dan maysir.

Bank syariah menjunjung tinggi etika bisnis Islam dengan mengedepankan transparansi, pembagian risiko yang adil, dan prinsip tolong-menolong dalam produk-produk pembiayaannya. Dengan demikian, pembiayaan bank syariah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam ke dalam praktik keuangan modern, menciptakan sistem ekonomi

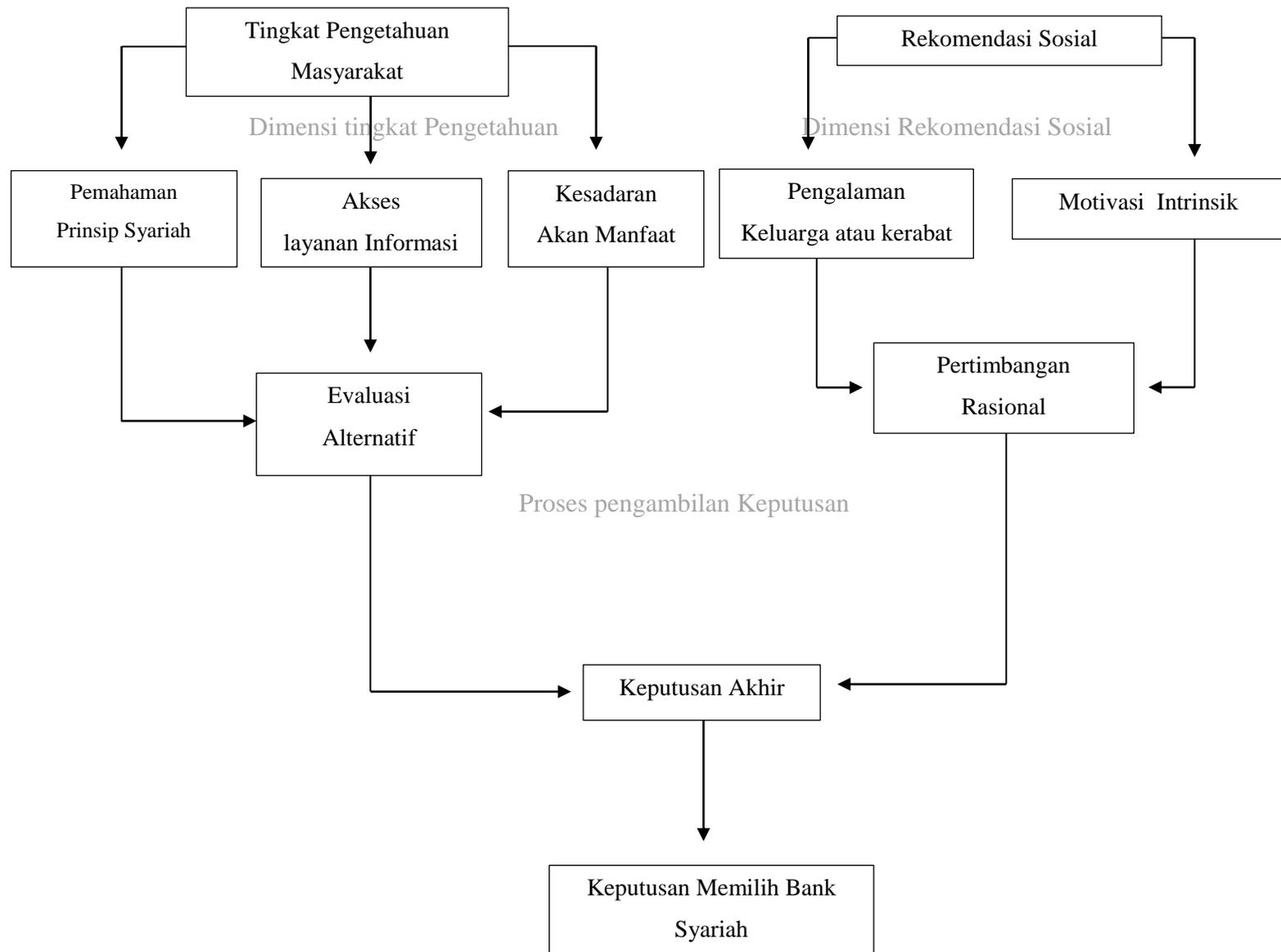
¹⁹ Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (2022), <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 15 Juli 2024

yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi sesuai dengan ajaran islam.

Hukum islam mengharamkan riba pinjaman untuk keperluan konsumsi dan produksi. Hikmahnya larangan ini yaitu agar dapat mendukung sistem ekonomi yang didasarkan pada gagasan kesetaraan dan keadilan. Ini karena riba sudah dilihat oleh para ahli hukum klasik sebagai akar penyebab eksploitasi ekonomi. Untuk menghindari ketidakadilan pinjaman produksi, hukum islam meyarankan prinsip pembagian resiko dalam mobilisasi sumber daya keuangan islam. Uang (modal) tidak diakui sebagai faktor produksi dalam kerangka ekonomi islam. Para ahli hukum klasik menolak gagasan kalau uang dapat menghasilkan uang tanpa adanya resiko apapun²⁰

²⁰ Fasiha, Ruslan Abdullah, "*Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*", (Palopo: Laskar Perubahan, 2016), 18

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir penelitian, dapat dijelaskan bahwa rasionalitas masyarakat dalam memilih bank syariah sebagai wadah pembiayaan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dan rekomendasi

sosial. Tingkat pengetahuan masyarakat tercermin dalam tiga dimensi penting yakni pemahaman prinsip syariah, literasi produk dan layanan, serta kesadaran akan manfaat yang ditawarkan bank syariah. Sementara itu, rekomendasi sosial terwujud melalui pengalaman keluarga/kerabat, pengaruh komunitas, dan testimoni nasabah yang telah menggunakan layanan bank syariah.

Kedua faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan melalui dua jalur yang berbeda namun saling melengkapi. Tingkat pengetahuan masyarakat berkontribusi dalam tahap evaluasi alternatif, di mana individu menggunakan pemahaman mereka untuk membandingkan berbagai pilihan yang tersedia. Sedangkan rekomendasi sosial berperan dalam membentuk pertimbangan rasional, di mana pengalaman dan pengaruh dari lingkungan sosial menjadi referensi penting dalam proses pengambilan keputusan.

Interaksi antara evaluasi alternatif berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan rasional yang dipengaruhi oleh rekomendasi sosial kemudian menghasilkan keputusan akhir. Keputusan ini merupakan sintesis dari pemahaman individu tentang bank syariah dan pengaruh lingkungan sosial yang pada akhirnya menentukan pilihan masyarakat untuk menggunakan bank syariah sebagai wadah pembiayaan. Proses pengambilan keputusan ini menunjukkan bahwa rasionalitas dalam memilih bank syariah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan pengetahuan formal semata, tetapi juga melibatkan dimensi sosial yang berperan penting dalam membentuk preferensi dan keputusan akhir masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode utama. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, serta untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam konteks sosial yang kompleks. Orientasi teoritis yang digunakan sebagai landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala dapat bervariasi, seperti fenomenologis, sosiologis, interaksi simbolis, kebudayaan, metodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Pemilihan orientasi teoritis ini akan mempengaruhi cara peneliti menafsirkan dan menganalisis data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti perlu menentukan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan dan konteks studi, yang dapat berupa etnografi, studi kasus, grounded theory, interaktif, ekologis partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas. Penentuan jenis penelitian ini akan membantu dalam merancang strategi pengumpulan dan analisis data yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti berusaha memunculkan penjelasan umum tentang proses, aksi, atau interaksi yang dibentuk oleh pandangan dari sejumlah partisipan. Dalam tipe fenomenologi ini, penelitian berfokus pada deskripsi tentang pengalaman dari

²¹ Novita Ilfit dan Lestari Lilla, *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022). Hal. 191

partisipan tersebut. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perspektif masyarakat Sukamaju Raya

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan atau ruang lingkup spesifik dalam suatu studi yang menjadi pusat perhatian peneliti. Ini mencakup aspek-aspek tertentu dari masalah atau fenomena yang akan diteliti secara mendalam, membantu peneliti untuk mengarahkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

Fokus penelitian ini menganalisis konsep rasionalitas masyarakat Desa Sukamaju Raya dalam memilih bank syariah sebagai wadah pembiayaan, dengan menekankan pada interaksi dua faktor utama: tingkat pengetahuan dan rekomendasi sosial. Penelitian akan menggali bagaimana pemahaman masyarakat tentang bank syariah berinteraksi dengan pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk keputusan mereka. Tingkat pengetahuan akan dieksplorasi melalui dimensi pemahaman prinsip syariah, Akses layanan informasi, dan kesadaran akan manfaat. Sementara rekomendasi sosial akan dikaji melalui pengalaman keluarga/kerabat, testimoni nasabah, dan motivasi intrinsik yang telah menggunakan layanan bank syariah. Melalui eksplorasi ini, studi bertujuan mengungkap bagaimana interaksi kedua faktor tersebut saling memperkuat dalam membentuk konsep rasionalitas dan pola pengambilan keputusan keuangan masyarakat desa, khususnya dalam konteks pemilihan layanan perbankan syariah.

C. Subjek penelitian

Penelitian ini akan menganalisis konsep rasionalitas masyarakat Sukamaju Raya dalam memilih bank syariah untuk pembiayaan. Informan akan dipilih dari pengguna layanan pembiayaan bank syariah, dengan mempertimbangkan variasi dalam pengetahuan tentang perbankan syariah, aksesibilitas ke bank syariah, dan pengaruh rekomendasi sosial. Melalui wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi keputusan masyarakat Sukamaju Raya dalam memilih bank syariah sebagai solusi pembiayaan mereka.

D. Definisi Istilah

Untuk mengetahui deskripsi jelas tentang arah pembahasan, berikut pengertian dari setiap kata yang ada dalam rangkain judul diangkat sebagai berikut:

1. Rasionalitas

Rasionalitas dalam pemilihan pembiayaan adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan objektif. Dalam konteks bank syariah, ini melibatkan analisis manfaat dan risiko produk, termasuk aspek ekonomis dan kesesuaian dengan nilai pribadi.

2. Pembiayaan

Pembiayaan syariah adalah cara bank Islam menyediakan dana berdasarkan prinsip Islam. Berbeda dengan kredit biasa, sistem ini menekankan kemitraan dan keadilan, tanpa bunga (riba).

3. Pengetahuan

Pengetahuan dalam konteks pemilihan bank syariah sebagai wadah pembiayaan merupakan faktor krusial yang mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat tentang konsep, produk, dan operasional perbankan syariah.

4. Rekomendasi Sosial

Rekomendasi sosial dalam konteks pemilihan bank syariah sebagai wadah pembiayaan merujuk pada pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan individu. Faktor ini mencerminkan bagaimana pendapat, saran, dan pengalaman orang lain di sekitar seseorang dapat mempengaruhi preferensi dan keputusan finansialnya.

E. Sumber Data

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama ,data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informan, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data Pada penelitian ini, data primer didapat melalui wawancara yang dilakukan oleh calon peneliti terhadap masyarakat Sukamaju Raya meliputi Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan yang telah menggunakan bank Syariah sebagai media pembiayaan..

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh/dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, jurnal dan majalah yang sifatnya dokumentasi dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati²²

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa instrumen. Pertama, lembar ceklis akan digunakan untuk mencatat dan memverifikasi informasi penting selama observasi. Kedua, daftar pernyataan terstruktur akan digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara, memastikan konsistensi dan kelengkapan data yang diperoleh dari setiap informan. Selain itu, peneliti akan memanfaatkan kamera smartphone untuk mendokumentasikan aspek-aspek visual yang relevan, seperti lokasi penelitian, interaksi dengan informan, atau bukti fisik yang mendukung temuan penelitian. Penggunaan alat-alat ini bertujuan untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis, komprehensif, dan dapat diverifikasi, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

²² Heri Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal 1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan realitas. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:²³

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara atau interview merupakan data *collection method in which interviewer ask interviewee questions*, pada pengertian ini dapat diketahui bahwa kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yang diwawancarai. Sebelumnya wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur, adapun wawancara tidak

²³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). Hal 332

terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara memuat hanya garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yaitu susunan pertanyaanya yang sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis)

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Observasi juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan pengamatan melalui bantuan panca indera. Mengunjungi secara langsung lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan langsung mengenai rasionalitas masyarakat Sukamaju Raya dalam pemilihan bank syariah sebagai wadah pembiayaan.

3. Dokumentasi

Selanjutnya tidak kalah penting dari teknik lainnya adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dibanding dengan metode-metode lainnya metode ini metode dokumentasi ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁴

²⁴ Ardiansyah, Risnita, dan Jailani M, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 2 (2023): 4–5 <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Triagulasi Sumber Data

Triagulasi sumber data merupakan menggali informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumern, arsip, hasil, wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.²⁵

2. *Member Checking*

Member checking merupakan aktivitas peneliti memberikan umpan balik kepada peserta studi tentang interpretasi yang muncul, dan memperoleh reaksi. Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap partisipan atau informan penelitian untuk menelaah hasil penelitian terdapat kesesuaian atau mempresentasikan secara realitas dengan apa yang dimaksud olehn informan penelitian. Proses ini dapat dilakukan setelah hasil wawancara dilakukan setelah data dianalisis sepenuhnya dalam tahap selanjutnya.²⁶

3. Editing

Editing adalah proses kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan dengan memeriksa apakah jawaban informan sudah sesuai denhgna petunjuk pertanyaan. Bila semuanya sudah menjawab sesuai

²⁵ Reyvan maulid Pradistya, “*Teknik Triagulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*”, 9 Februari 2021, <https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>, diakses 11 Juli 2024

²⁶ Hani Subakti, DKK, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal 131

petunjuk pertanyaan, lalu dicek Kembali apakah semua pertanyaan sudah terjawab.²⁷

4. Kreadibilitas

Kreadibilitas adalah mengacu pada keyakinan akan kebenaran data dan interpretasinya. Peneliti kualitatif harus berusaha untuk membangun kepercayaan pada kebenaran temuan untuk partisipan tertentu dan konteks dalam penelitian. Proses kredibilitas adalah untuk memastikan penelitian mencerminkan pengalaman dan konteks peserta dengan cara yang dapat dipercaya²⁸

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁹ Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Karena itulah analisis data menjadi suatu Langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan Bersama dengan pengumpulan data.³⁰

Noeng Muhadjir Mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi. Wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”

²⁷Harja Saputra, “Metode Pengolahan dan Analisis Data”, 23 Agustus 2014, <https://www.google.com/amp/s/www.harjasaputra.cpm/teori/amp/metode-pengolahan-dan-analisis-data/>, diakses pada 11 Juli 2024

²⁸ Hani subakti,DKK. *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung:Media Sains Indonesia, 2021), Hal 128

²⁹ Sudartono, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hal 66

³⁰ Zainuddin Ali, *metode Penelitian Hukum*. (jakarta, Sinar Grafika, 2021), hal 107

Pada penelitian ini teknik pengelolaan data dan juga analisis data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi artinya meringkas, menentukan hal pokok memusatkan ke hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Kemudian data yang sudah direduksi akan memberi bayangan yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya, peralatan elektronik dapat membantu proses reduksi data.

2. Menyajikan data

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antara kategori. Selain itu, penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang shahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat

memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan, kesimpulan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan data yang sudah direduksi dan disajikan yang ditunjang oleh tanda yang didapat saat data dikumpulkan, kesimpulan diambil melalui tanggapan atas pertanyaan serta rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti pada awal.³¹

³¹ Zuchri Abdussalam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2021). 159-172

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Sukamaju Raya

Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan merupakan tempat dilakukannya penelitian mengenai analisis konsep rasionalitas masyarakat sukamaju raya dalam pemilihan bank syariah sebagai tempat pembiayaan. Oleh karena itu, terlebih dahulu pemaparan mengenai keadaan Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan melalui Gambaran umum lokasi penelitian.

a. Kecamatan Sukamaju

Kecamatan Sukamaju adalah salah satu dari 19 kecamatan yang berada di kabupaten Luwu Utara. Adapun keadaan geografis Kecamatan Sukamaju yaitu terletak di 1200 23' 20" – 1200 33' 23" Bujur Timur 2 0 24' 50" – 1200 33' 23" Lintang Selatan. Kecamatan Sukamaju memiliki luas wilayah sekitar 20,821 Km².

Kecamatan Sukamaju membawahi 14 desa, diantaranya

- 1) Desa Sukamaju
- 2) Desa Lampuawa
- 3) Desa Tolangi
- 4) Desa Tulungsari
- 5) Desa Minanga Tallu
- 6) Desa Tamboke
- 7) Desa Kaluku
- 8) Desa Salulemo

- 9) Desa Saptamarga
- 10) Desa Sukadamai
- 11) Desa Mulyasari
- 12) Desa Wonosari
- 13) Desa Ketulungan
- 14) Desa Tulung Indah

Dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Sukamaju, terdapat Desa yang merupakan Desa dengan wilayah terluas yaitu Desa Tamboke dengan luas 63,11 Km² atau sekitar 30,31% dari luas wilayah keseluruhan Desa yang ada di Kecamatan Sukamaju, sedangkan Desa yang mempunyai luas wilayah terkecil yaitu Desa Wonosari dengan luas 0,89 Km² atau sekitar 0,43% dari luas keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Sukamaju.

Adapun batas wilayah yang berada di Kecamatan Sukamaju meliputi:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Mangkutana
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Sukamaju Selatan
- 3) Sebelah Timur: Kecamatan Bone-Bone
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Mappedeceng³²

- 1) Penduduk

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kecamatan Sukamaju mencapai 28.778 jiwa, terdiri dari 14.467 jiwa penduduk laki-laki dan 14.311 jiwa penduduk perempuan. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar

³² “Profil Wilayah Kecamatan Sukamaju | Kecamatan Sukamaju, diakses 10 September 2024, <https://sukamaju.luwuutarakab.go.id/page/3/letak-geografis-.html>.

5,71% atau 1.555 jiwa dibandingkan dengan tahun 2022 yang berjumlah 27.223 jiwa.³³

Tabel 3. 1 penduduk laki laki dan Perempuan di kecamatan sukamaju

Desa/Kelurahan	Laki- Laki	Perempuan	Total
Tolangi	940	908	1.848
Sukadamai	415	411	826
Mulyasari	862	835	1.697
Wonosari	568	569	1.137
Sukamaju	2.046	2.192	4.238
Salulemo	1.020	965	1.985
Saptamarga	974	986	1.960
Kaluku	1.285	1.336	2.621
Tulung Sari	651	633	1.284
Ketulungan	1.627	1.579	3.206
Tulung Indah	1.115	1.078	2.193
Tamboke	769	693	1.462
Minanga Tallu	1.103	1.042	2.145
Lampuawa	1.092	1084	2.176
Kec. Sukamaju	14.467	14.311	28.778

³³ Badan Pusat Statistik Luwu Utara, “Kecamatan Sukamaju Dalam Angka 2023”, diakses pada 10 September 2024, <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication/2023/09/26/450247f3e63b6a4e59861913/kecamatan-sukamaju-dalam-angka-2023.html>

2) Pendidikan

Kecamatan Sukamaju telah menyediakan fasilitas pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat berbagai fasilitas pendidikan yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Sukamaju. Fasilitas tersebut meliputi 16 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 17 unit Sekolah Dasar (SD), 3 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 unit Madrasah Tsanawiyah (MTs), 2 unit Sekolah Menengah Atas (SMA), 3 unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 1 unit Madrasah Aliyah (MA). Penyebaran fasilitas pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di Kecamatan Sukamaju.³⁴

3) Kesehatan

Kecamatan Sukamaju telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan untuk melayani kebutuhan masyarakat, baik penduduk setempat maupun dari luar kecamatan. Fasilitas-fasilitas ini terdiri dari 1 unit Rumah Sakit, 1 unit Puskesmas Rawat Inap, dan 7 unit Apotek. Semua fasilitas kesehatan tersebut aktif memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Sukamaju dan sekitarnya

4) Agama

Kecamatan Sukamaju mencerminkan keberagaman agama yang ada di Indonesia. Seluruh agama yang diakui secara resmi oleh negara dapat ditemui di berbagai penjuru kecamatan ini. Untuk mendukung kehidupan

³⁴ “Profil Wilayah Kecamatan Sukamaju | Kecamatan Sukamaju

beragama masyarakatnya, pemerintah Kecamatan Sukamaju telah menyediakan berbagai tempat ibadah yang tersebar di setiap desa. Fasilitas keagamaan tersebut meliputi 42 unit masjid, 38 unit mushola, 12 unit gereja Protestan, 3 unit gereja Katolik, dan 16 unit pura. Keberadaan tempat ibadah yang beragam ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjamin kebebasan beragama dan memfasilitasi kebutuhan spiritual warga Kecamatan Sukamaju.

5) Perdagangan dan Akomodasi

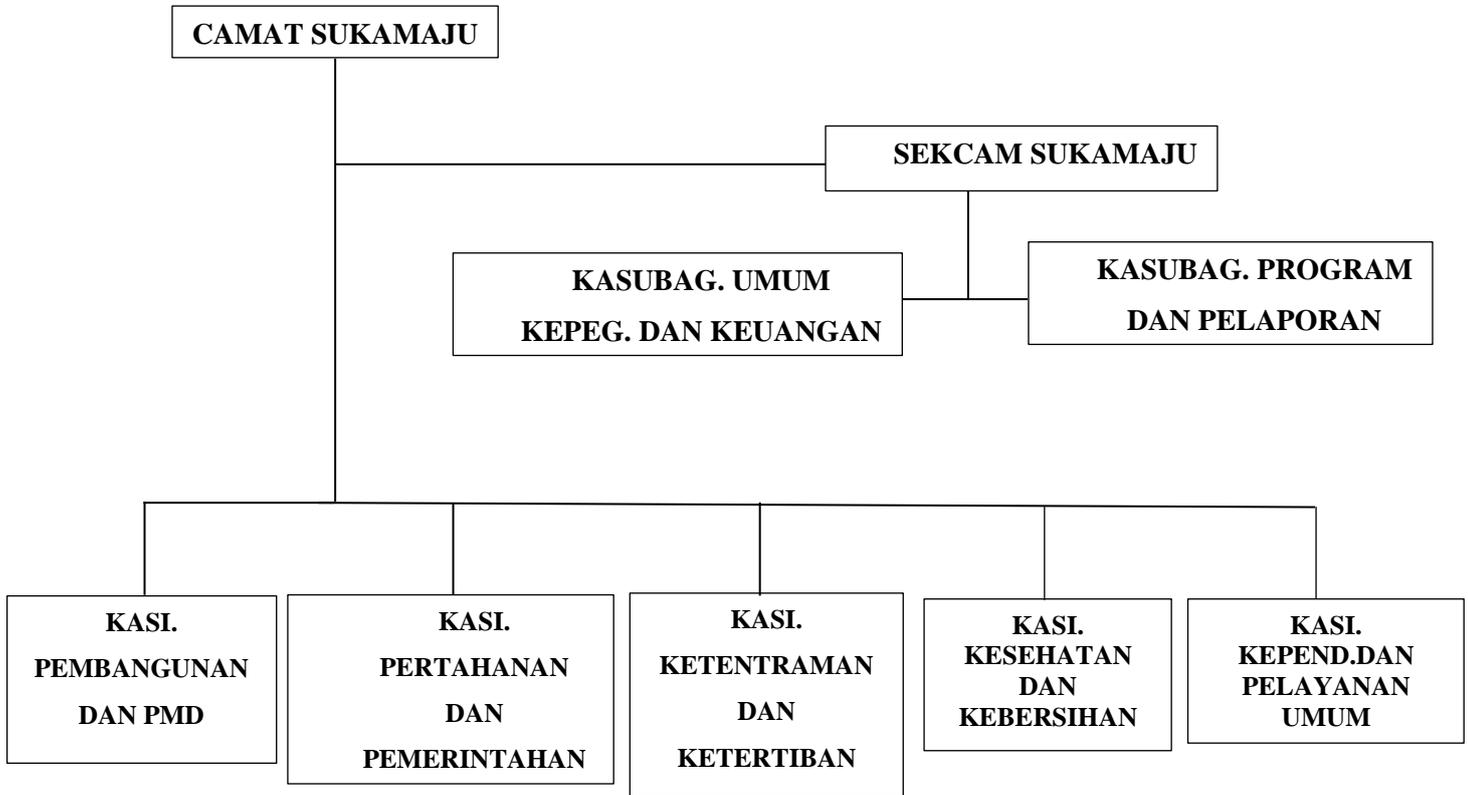
Kegiatan perdagangan di Kecamatan Sukamaju didukung oleh berbagai fasilitas yang tersebar di beberapa desa. Pusat perdagangan utama terletak di Desa Sukamaju dengan adanya pasar sentral. Selain itu, terdapat pasar desa di Desa Ketulungan dan pasar tanpa bangunan permanen di Desa Lampuawa. Untuk memenuhi kebutuhan belanja modern, beberapa supermarket telah hadir di wilayah ini. Desa Sukamaju memiliki dua unit supermarket, sementara Desa Tamboke dan Desa Minanga Tallu masing-masing memiliki satu unit. Guna menunjang sektor pariwisata, Kecamatan Sukamaju juga menyediakan fasilitas akomodasi berupa dua unit penginapan yang berlokasi di Desa Kaluku.

6) Transportasi dan Komunikasi

Meskipun Kecamatan Sukamaju tidak memiliki sarana dan prasarana umum yang lengkap, akses jalan antar desa di wilayah ini sudah cukup memadai. Jalan-jalan tersebut telah dilapisi aspal atau beton, memungkinkan berbagai jenis kendaraan bermotor, baik roda dua maupun

roda empat atau lebih, untuk melintasinya dengan mudah. Dalam hal sarana komunikasi, Kecamatan Sukamaju dilengkapi dengan 9 unit menara telepon seluler yang tersebar di beberapa desa, yaitu Desa Tolangi, Desa Sukamaju, Desa Salulemo, Desa Kaluku, Desa Tulung Sari, Desa Tulung Indah, dan Desa Minanga Tallu. Menara-menara ini menyediakan jaringan 4G/LTE dengan kekuatan sinyal yang kuat, sehingga menjamin konektivitas yang baik bagi penduduk kecamatan.³⁵

³⁵ Badan Pusat Statistik Luwu Utara, "*Kecamatan Sukamaju Dalam Angka 2023*", diakses pada 10 September 2024, <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication/2023/09/26/450247f3e63b6a4e59861913/kecamatan-sukamaju-dalam-angka-2023.html>

7) Struktur Organisasi Kecamatan Sukamaju³⁶

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kecamatan Sukamaju

b. Kecamatan Sukamaju Selatan

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Luwu Utara Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pembentukan Kecamatan Sukamaju Selatan, wilayah ini resmi dimekarkan setelah sebelumnya menjadi satu kesatuan dengan Kecamatan Sukamaju, pemekaran ini dengan maksud mengoptimalkan pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan pemberdayaan

³⁶ “Struktur Organisasi Kantor Camat Sukamaju | Kecamatan Sukamaju.” Diakses 10 September 2024, <https://sukamaju.luwuutarakab.go.id/page/68/struktur-organisasi-kantor-camat-sukamaju.html>.

masyarakat dalam satu wilayah kecamatan³⁷ dan juga untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pemerintah dan pembangunan di wilayah tersebut, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kecamatan baru ini dipimpin oleh Fatmawati Beddu sebagai Camat. Sukamaju Selatan terdiri dari 11 desa, yang mencakup:

- 1) Desa Subur
- 2) Desa Lino
- 3) Desa Paomacang
- 4) Desa Wonokerto
- 5) Desa Seumber Baru
- 6) Desa Banyuwangi
- 7) Desa Rawamangun
- 8) Desa Mulyorejo
- 9) Desa Sidoraharjo
- 10) Desa Sukamukti
- 11) Desa Sukaharapan³⁸

Kecamatan Sukamaju Selatan memiliki luas wilayah 47,27 km². Desa terluas di kecamatan ini adalah Desa Lino, dengan luas 10,7 km² atau setara dengan 22,64% dari total luas wilayah Kecamatan Sukamaju Selatan.

³⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 1 Tahun 2018 tentang “Pembentukan Kecamatan Sukamaju Selatan

³⁸ Mawardi Chalik, Nurul adha islamiah, “Ini 11 Desa yang Masuk Wilayah Sukamaju Selatan Luwu Utara”, <https://makassar.tribunnews.com/2019/01/13/ini-11-desa-yang-masuk-wilayah-sukamaju-selatan-luwu-utara?page=2>. Diakses pada 15 September 2024

1) Penduduk

Kecamatan Sukamaju Selatan memiliki luas wilayah 47,27 km² dan dihuni oleh 18.756 jiwa. Desa terpadat di kecamatan ini adalah Desa Mulyorejo, yang menampung 22% dari total penduduk Kecamatan Sukamaju Selatan.

Tabel 3 penduduk lakik-laki dan Perempuan di kecamatan sukamaju Selatan

Tabel 4. 1 penduduk laki-laki dan Perempuan di kecamatan sukamaju selatan

Desa	Laki Laki	Perempuan	Total
Subur	682	682	1.364
Lino	465	433	898
Paomacang	516	498	1.014
Wonokerto	1.435	1.442	2.877
Sumber Baru	470	493	963
Banyuwangi	160	150	310
Rawamangun	1.487	1.439	2.926
Mulyorejo	1.994	2.047	4.041
Sidoraharjo	1.158	1.146	2.304
Sukamukti	664	620	1.284
Sukaharapan	414	361	775
Kec. Sukamaju Selatan	9.445	9.311	18.756

2) Pendidikan

Kecamatan Sukamaju Selatan telah menyediakan fasilitas pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat berbagai fasilitas pendidikan yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Sukamaju. Fasilitas tersebut meliputi 9 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 12 unit Sekolah Dasar (SD), 1 unit Madrasah Ibtidaiyah (MI), 3 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 unit Madrasah Tsanawiyah (MTs), 1 unit Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 unit Madrasah Aliyah (MA). Penyebaran fasilitas pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di Kecamatan Sukamaju Selatan

3) Kesehatan

Di Sukamaju Selatan, kelengkapan sarana dan prasarana kesehatan masih terbatas. Hingga tahun 2023, tercatat hanya terdapat 1 unit puskesmas rawat inap di daerah tersebut. Akibatnya, masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan serius terpaksa harus mencari perawatan di luar kecamatan. Meskipun demikian, dalam hal ketersediaan obat-obatan, situasinya lebih menggembirakan. Tercatat sudah ada 9 unit apotek yang beroperasi di wilayah ini. Apotek-apotek tersebut umumnya dilengkapi dengan persediaan obat-obatan yang memadai, sehingga cukup memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Sukamaju Selatan dalam hal pengobatan. Di Sukamaju Selatan, masih ditemui kasus kurang gizi yang jumlahnya perlu menjadi perhatian serius bagi pihak berwenang. Setiap desa di kecamatan ini tercatat memiliki kasus kurang gizi, dengan total kasus per tahun 2023

mencapai 119 kasus. Angka ini setara dengan 0,63% dari total penduduk Kecamatan Sukamaju Selatan. Meskipun persentasenya terlihat kecil, namun mengingat dampak jangka panjang kurang gizi terhadap kualitas sumber daya manusia, masalah ini tetap memerlukan penanganan yang cepat dan tepat dari pemerintah setempat.

4) Agama

Kecamatan Sukamaju Selatan mencerminkan keberagaman agama yang ada di Indonesia. Seluruh agama yang diakui secara resmi oleh negara dapat ditemui di berbagai penjuru kecamatan ini. Untuk mendukung kehidupan beragama masyarakatnya, pemerintah Kecamatan Sukamaju Selatan telah menyediakan berbagai tempat ibadah yang tersebar di setiap desa. Fasilitas keagamaan tersebut meliputi 22 unit masjid, 36 unit mushola, 10 unit gereja Protestan, 2 unit gereja Katolik, dan 4 unit pura. Keberadaan tempat ibadah yang beragam ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjamin kebebasan beragama dan memfasilitasi kebutuhan spiritual warga Kecamatan Sukamaju Selatan

5) Perdagangan

Di Sukamaju Selatan, sektor perdagangan cukup lancar, meskipun tempat untuk bertransaksi masih terbatas. Tercatat hanya ada 2 unit pasar dengan bangunan permanen, 1 unit pasar tanpa bangunan permanen, dan 1 unit kelompok pertokoan. Meski jumlah pasar terbatas, aktivitas perekonomian di Kecamatan Sukamaju Selatan tidak kalah dinamis dibandingkan dengan Kecamatan Sukamaju. Warga setempat tetap mampu

menjalankan kegiatan ekonomi mereka dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, serta mengembangkan alternatif perdagangan lain seperti pasar kaget atau sistem online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6) Transportasi dan Komunikasi

Di Sukamaju Selatan, angkutan umum sudah tersedia, namun trayek atau pelayanan angkutan umum belum memiliki tempat pemberhentian yang tetap. Tercatat ada 7 desa yang dilayani oleh angkutan umum, yaitu Desa Subur, Wonokerto, Rawamangun, Mulyorejo, Sidraharjo, Sukamukti, dan Sukaharapan. Infrastruktur jalan di Kecamatan Sukamaju Selatan sebagian besar sudah beraspal atau beton, kecuali di Desa Banyuwangi yang masih belum terjamah oleh pembangunan jalan modern. Dalam hal komunikasi, kecepatan jaringan di kecamatan ini belum merata. Meskipun jenis sinyal yang tersedia sudah 4G/LTE, beberapa desa seperti Desa Lino, Paomacang, dan Rawamangun masih mengalami kendala lemahnya kekuatan sinyal.³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap nasabah bank syariah di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan. Jumlah pasti nasabah di kedua kecamatan tersebut tidak dapat diketahui karena merupakan data rahasia bank syariah yang tidak dapat diakses oleh publik. Melalui observasi, peneliti berhasil mengidentifikasi 11 orang nasabah yang aktif dalam pembiayaan di bank syariah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap

³⁹ Badan Pusat Statistik Luwu Utara, "Kecamatan Sukamaju Selatan Dalam angka 2023", diakses pada 16 September 2024, <https://luwuutarakab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/6fc1c15c2f57e9f5313614de/kecamatan-sukamaju-selatan-dalam-angka-2023.html>

ke-11 nasabah tersebut dengan fokus pada tiga indikator utama: tingkat pengetahuan, aksesibilitas bank, dan rekomendasi sosial. Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga melakukan dokumentasi dalam bentuk foto selama proses wawancara berlangsung. Sehingga, ditemukan hasil penelitian:

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sukamaju Raya Dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah

a. Jurana

Ibu Jurana, seorang pengusaha muda berusia 21 tahun, telah memulai perjalanan bisnisnya bersama sang suami dengan mendirikan toko kelontong di daerah Mulyasari, Kecamatan Sukamaju. Meskipun baru pertama kali mengajukan pembiayaan bank, pasangan ini memilih bank syariah berdasarkan keinginan pribadi dan kesadaran untuk menghindari praktik ribawi.

“saya termasuk pemula dalam melakukan pembiayaan di bank, sepengetahuan dalam ajaran agama saya yang membuat saya dan suami memilih bank syariah untuk mengambil pembiayaan untuk modal usaha, saya mengetahui prosedur mengambil pembiayaan di bank melalui yang namanya akad yaitu murabahah, pihak bank menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dengan Bahasa yang mudah dipahami sehingga saya dan suami bisa dapat memahami dengan mudah.”

Ibu Jurana dan suaminya memilih bank syariah untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha berdasarkan pertimbangan ajaran agama. Mereka memahami prosedur pembiayaan melalui akad murabahah setelah berkonsultasi dengan pihak bank yang menjelaskan proses dengan bahasa yang mudah dipahami. Keputusan mereka mencerminkan komitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah, dengan memperhatikan aspek transparansi dan kepatuhan pada nilai-nilai keagamaan dalam transaksi keuangan. pembiayaan di bank syariah.

b. Muh Ikram

Bapak Ikram, seorang pengusaha berusia 32 tahun, mengelola toko obat tanaman di daerah Rawamangun, Sukamaju Selatan. Ia merintis usahanya sejak lulus sekolah menengah dengan modal awal dari orangtua. Seiring waktu, usahanya berkembang pesat, mendorongnya untuk berani mengambil pembiayaan dari bank. Sebelum beralih ke bank syariah, Bapak Ikram telah berpengalaman dengan pembiayaan di bank konvensional.

“Pengetahuan saya untuk perbedaan kedua bank tersebut ada pada bagaimana jika nanti uang yang dipinjamkan itu dikembalikan dengan saling menguntungkan tanpa merugikan kedua belah pihak sehingga tidak ada yang merasa terdzolimi. Jika di bank konvensional kewajiban pembayaran mau tidak mau bisa tidak bisa harus dilunaskan manakala jatuh tempo. Namun, di bank syariah ada namanya keringanan dimana pada saat pembayaran kedua saya itu saya telat bayar dikarenakan omset yang menurun pada saat itu namun tidak dikenakan denda.”

Ketika memutuskan untuk menggunakan jasa bank syariah, Bapak Ikram mendapat penjelasan mendetail dari pihak bank mengenai berbagai akad pembiayaan. Hal ini membuatnya memahami konsep dasar bank syariah, terutama dalam hal prosedur. Meskipun ada beberapa kesamaan dengan pengalamannya di bank konvensional, pengetahuan barunya tentang perbankan syariah semakin bertambah.

“Saya memahami terdapat akad disetiap perjanjian di bank syariah, ada juga di bank konvensional. Saat ingin melakukan pembiayaan ada hitam diatas kertas namun yang membedakan adalah isi daripada akadnya dimana jika di bank konvensional ada ikatan bunga antara nasabah dan bank yang harus dibayarkan baik rugi tidaknya usahanya. Nah, kalo di bank syariah ada namanya hasil sama dibagi rugi juga sama dibagi.”

Seiring bertambahnya pengetahuan tentang bank syariah, Bapak Ikram menyadari pentingnya pemahaman mendalam tentang sistem perbankan. Ia

menekankan bahwa pengetahuan ini sangat penting agar tidak menyamaratakan setiap bank.

"Tentunya, pengetahuan tentang bank syariah sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan pembiayaan. Inilah yang menjadi tolak ukur utama saya dalam memilih bank syariah sebagai mitra pembiayaan," tambahnya. Pengalaman ini membuatnya menyadari pentingnya pengetahuan tentang

perbedaan antar bank. Ia menekankan bahwa pemahaman tentang bank syariah sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan pembiayaan dan menjadi faktor utama dalam memilih bank syariah sebagai mitra bisnisnya. Bapak Ikram menunjukkan bahwa edukasi dan pemahaman konsep perbankan syariah berperan penting dalam keputusan finansial pengusaha.

c. Irawati

Ibu Irawati adalah seorang guru dan juga pengusaha. Bersama adiknya, ia merintis usaha toko baju di Sukamaju. Sejak awal, bahkan ketika bank syariah masih menjadi satu dengan bank konvensional, Ibu Irawati telah menjadi nasabah setia bank syariah. Wawasannya yang luas mengenai perbankan syariah terlihat jelas saat ia diminta menjelaskan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

"Menurut saya, bank konvensional menggunakan prinsip konvensional dengan acuan peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum yang berlaku. Sementara itu, prinsip bank syariah berdasarkan hukum Islam yang mengacu pada Al-Quran dan Hadist serta diatur oleh fatwa Ulama. Dengan demikian, seluruh aktivitas keuangan bank syariah menganut prinsip Islami."

Pengetahuan Ibu Irawati tidak terbatas pada perbedaan mendasar tersebut.

Ia juga mampu menjelaskan berbagai akad yang digunakan di bank syariah, seperti akad mudharabah, murabahah, wadiah, dan musyarakah. Pemahaman mendalam ini bukan tanpa alasan; rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap

perbankan syariah dan kesadarannya bahwa pengetahuan adalah fondasi utama dalam memulai suatu hal mendorongnya untuk terus belajar.

"Pengetahuan masyarakat berpengaruh besar terhadap pemilihan tempat pembiayaan. Masyarakat mencari kenyamanan dalam melakukan transaksi, jadi pemahaman calon nasabah sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam memilih lembaga keuangan."

Sebagai nasabah bank syariah sejak lama, ia mampu menjelaskan dengan baik perbedaan antara bank syariah dan konvensional, serta berbagai akad dalam sistem perbankan syariah. Pengetahuannya yang luas ini didorong oleh rasa ingin tahu dan kesadaran akan pentingnya pemahaman dalam mengambil keputusan finansial. Ibu Irawati menekankan bahwa pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh dalam pemilihan lembaga keuangan, karena orang cenderung mencari kenyamanan dalam bertransaksi. Dengan demikian, ia menyoroti pentingnya edukasi masyarakat tentang perbankan syariah untuk mendukung perkembangan sektor ini.

d. Ayu Nabila Nasrullah

Ibu Ayu, seorang asisten apoteker berusia 29 tahun di salah satu klinik di Masamba, merupakan pengguna layanan pembiayaan pengkreditan motor di bank syariah. Ia mengakui memiliki pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, terutama terkait prinsip yang digunakan.

"Pengetahuan saya tentang perbedaan sistem pembiayaan di perbankan syariah dan konvensional cukup mendalam, saya memahami bahwa bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak menerapkan bunga, sementara bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam transaksinya."

Ibu Ayu juga menjelaskan pemahamannya terkait akad-akad yang umum digunakan dalam pembiayaan bank syariah. Pemahaman ini ia peroleh dari keinginan tahunya akan perbankan syariah, yang mendorongnya untuk mencari

informasi lebih lanjut. Ia aktif bertanya langsung kepada pihak bank pada saat proses penjelasan akad pembiayaan dan prosedurnya, serta mencari informasi melalui internet. Hasilnya, ia memiliki pemahaman yang baik akan akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah.

"Ya, saya memahami konsep-konsep utama dalam pembiayaan syariah, murabahah adalah jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati, musyarakah adalah kerjasama modal usaha, dan mudharabah adalah kerjasama dimana satu pihak memberikan modal dan pihak lain mengelolanya."

Ketika ditanya mengenai seberapa penting pengetahuan akan perbankan syariah dalam mempengaruhi keputusan pembiayaan di bank syariah, Ibu Ayu membenarkan bahwa hal tersebut merupakan aspek yang krusial dalam proses pengambilan keputusannya.

"Pengetahuan tentang perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap keputusan saya memilih tempat pembiayaan. Pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah membuat saya lebih yakin bahwa transaksi yang saya lakukan sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang saya anut."

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Ayu tentang bagaimana pengetahuannya terhadap pembiayaan di bank syariah disimpulkan bahwa engalaman Ibu Ayu mencerminkan tren positif dalam perkembangan perbankan syariah, di mana konsumen semakin sadar dan aktif mencari informasi untuk membuat keputusan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat menjadi indikator baik bagi pertumbuhan dan penerimaan perbankan syariah di masa depan

e. Nur Pertiwi

Ibu Nur, seorang wanita berusia 27 tahun, memiliki toko skincare di daerah pasar Sukamaju. Untuk mengembangkan usahanya, ia mengambil pembiayaan jenis KUR (Kredit Usaha Rakyat) di bank syariah. Keputusannya

didasari oleh lokasi toko yang strategis dan peluang pasar yang besar, mengingat masih sedikitnya toko skincare di Sukamaju. Pemahamannya tentang pembiayaan bank syariah, terutama mengenai sistem pembayaran yang menggunakan bagi hasil dan tidak memberatkan, menjadi faktor pendorong keberaniannya mengambil pinjaman tersebut.

"Pemahaman saya mendasar pada syariah menggunakan sistem bagi hasil, sementara bank konvensional sistemnya bunga. Memakan uang dari hasil riba adalah hal yang sangat tidak dibenarkan dalam agama Islam. Sepertinya hal ini sangat berpengaruh, apalagi riba kan diharamkan dalam Islam dan bank syariah menyediakan alternatifnya."

Meski demikian, Ibu Nur mengaku menghadapi tantangan dalam memperoleh informasi tentang bank syariah. Ia merasa bahwa penjelasan tentang produk-produk bank syariah seringkali terkesan rumit dan sulit dipahami oleh orang awam.

"Tantangan yang saya hadapi adalah kurangnya informasi yang mudah dipahami. Terkadang penjelasan tentang produk-produk syariah terasa rumit bagi orang awam,"

Pengalaman Ibu Nur menggambarkan adanya minat dan kesadaran akan pentingnya bank syariah di kalangan pengusaha Muslim. Namun, masih terdapat kendala dalam hal penyampaian informasi dan edukasi mengenai produk-produk bank syariah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari pihak perbankan syariah untuk menyederhanakan penjelasan produk mereka dan meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, sehingga dapat memperluas akses dan pemahaman terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

f. Umar

Bapak Umar, seorang pengusaha mebel di daerah masamba berusia 50 tahun yang berdomisili di daerah Spontan, Sukamaju Selatan, memutuskan untuk mengambil pembiayaan di bank syariah atas rekomendasi temannya. Keputusan ini didasarkan pada informasi mengenai potongan dan diskon yang ditawarkan, serta bantuan dalam pengurusan berkas yang dijanjikan oleh temannya. Karena menyerahkan sebagian besar proses kepada temannya, pengetahuan Bapak Umar tentang perbankan syariah menjadi terbatas.

"Saya tidak terlalu paham bedanya dengan bank lainnya, tapi menurut teman dan penjelasan dari pihak bank, sistem di bank syariah ini lebih adil dan seimbang. Ibaratnya tidak ada yang lebih diuntungkan dan tidak ada yang merasa dizalimi."

Mengenai akad dalam bank syariah, Bapak Umar mengetahui bahwa akad yang digunakan untuk pembiayaannya adalah Murabahah. Ia memahami konsep dasarnya sebagai bentuk jual beli, bukan pinjaman dengan bunga.

"Saya tidak memahami semua jenis akad di bank syariah. Namun, akad yang saya gunakan yaitu murabahah, kalau tidak salah ini seperti jual beli, bukan pinjaman dengan bunga,"

Meskipun masih merasa bingung dengan istilah-istilah perbankan syariah, Bapak Umar mengakui adanya kesamaan sistematis dengan perbankan konvensional. Ia menyadari perlunya pengetahuan lebih lanjut untuk memahami perbedaan spesifik antara bank syariah dan bank konvensional.

"Tantangannya, kadang saya masih bingung dengan istilah-istilah yang dipakai. Tapi untungnya bisa tanya langsung ke petugas bank,"

g. Sofyan Yusuf

Bapak Sofyan adalah seorang wiraswasta berusia 38 tahun yang berdomisili di Spontan, Sukamaju Selatan. Beliau mengambil pembiayaan di bank syariah untuk modal usahanya. Ketika diajukan pertanyaan mengenai pengetahuannya tentang bank syariah, jawaban Bapak Sofyan masih serupa dengan informan sebelumnya, menunjukkan bahwa pengetahuannya belum meluas.

"Saya tahu sedikit tentang perbedaannya. Di bank syariah tidak ada riba, adanya nisbah, dan juga di bank syariah sudah jelas prinsipnya itu semuanya syariah sesuai prinsip Islam,"

Saat ditanya lebih lanjut mengenai pengetahuannya akan akad-akad pembiayaan syariah, Bapak Sofyan mampu menjelaskan sesuai dengan apa yang dipaparkan padanya ketika ingin melakukan pembiayaan di bank syariah.

"Saya paham sedikit tentang konsep-konsep itu. Misalnya, murabahah itu jual beli dengan margin yang disepakati, musyarakah itu kemitraan, dan mudharabah itu bagi hasil antara pemodal dan pengelola usaha. Tapi, detailnya saya belum terlalu paham,"

Pengetahuan akan bank syariah merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh seseorang yang ingin memperoleh pembiayaan di bank syariah, karena hal ini menjadi tolok ukur keputusan pembiayaan. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sofyan, yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan pembiayaan di bank akan membuat nasabah merasa nyaman dalam melakukan pembiayaan. Sebab, mereka sudah yakin bahwa keputusan pembiayaan yang dibuat selain memuaskan dari segi finansial, juga memuaskan dari segi spiritual dan agama.

"Pengetahuan yang cukup bikin saya lebih yakin milih bank syariah. Kalau mengerti bahwa bank syariah lebih sesuai sama ajaran agama, ya jelas jadi lebih tenang buat pilih itu,"

Tantangan dalam memperoleh informasi yang dirasakan oleh Bapak Umar, informan sebelumnya, juga dirasakan oleh Bapak Sofyan. Tantangan utamanya adalah informasi yang didapatkan terkesan kurang dipahami oleh orang awam yang baru ingin memulai pembiayaan di bank syariah.

"Tantangan utama saya adalah menemukan informasi yang mudah dipahami. Kadang-kadang, informasi yang ada terlalu ribet atau tidak jelas buat orang awam kayak saya," tutur Bapak Sofyan.

Setelah wawancara dengan Bapak Sofyan ditemukan hasil bahwasanya adanya kesenjangan antara kebutuhan edukasi nasabah potensial dan ketersediaan informasi yang mudah dicerna tentang perbankan syariah. Temuan ini menggarisbawahi perlunya upaya lebih lanjut dari pihak bank syariah dan regulator untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, terutama melalui penyediaan informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh calon nasabah dari berbagai latar belakang.

h. Ahmad Ibrahim

Bapak Ahmad, seorang wiraswasta berusia 24 tahun, mengelola toko grosir dan eceran di pasar sentral Sukamaju yang dikembangkan bersama orangtuanya. Ia termasuk nasabah baru bank syariah, mengambil keputusan berdasarkan saran dari orangtuanya yang juga memiliki pembiayaan aktif di bank syariah. Ketika ditanya mengenai pemahamannya tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, Bapak Ahmad menjelaskan bahwa perbedaan utama terletak pada tingkat suku bunga:

"Tingkat bunga di bank syariah agak lebih rendah ketimbang pembiayaan di Mandiri. Sebelumnya saya telah melakukan pembiayaan di Mandiri dan sekarang melakukan pembiayaan di BSI, dan saya merasa perbedaannya terletak di tingkat bunganya,"

Meskipun demikian, Bapak Ahmad mengakui bahwa ia tidak memahami secara mendalam tentang akad-akad yang digunakan dalam pembiayaan syariah. Keterbatasan informasi mengenai bank syariah, ditambah dengan fakta bahwa segala kepengurusan pembiayaannya diurus oleh orangtuanya, berkontribusi pada kurangnya pemahaman ini.

Sebagai generasi milenial, Bapak Ahmad memang sudah terbiasa dengan dunia digital dan akses informasi yang cepat. Namun, meskipun tidak mengalami kendala dalam mengakses informasi perbankan syariah, ia tetap menghadapi kesulitan dalam memahami sistem pembiayaan yang ada di perbankan syariah. Hal ini sebagian disebabkan karena keputusan pembiayaannya lebih didasari oleh keinginan untuk mengembangkan usaha yang juga didukung oleh orangtuanya, bukan karena pemahaman mendalam tentang sistem perbankan syariah itu sendiri.

i. Sunarti Risal

Ibu Sunarti, seorang ibu rumah tangga berusia 45 tahun, mengelola usaha jahit yang cukup dikenal di daerah Tamboke, Sukamaju. Beliau baru-baru ini mengambil pembiayaan modal usaha di bank syariah, meskipun sebelumnya telah memiliki pengalaman melakukan pembiayaan di bank konvensional. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pembiayaan di bank syariah, Ibu Sunarti mengakui bahwa pemahamannya masih terbatas.

"Tidak terlalu banyak yang saya tahu, tapi bank syariah bunganya memang lebih rendah ketimbang bank lain,"

Meski demikian, ketika ditanya tentang pentingnya memiliki pengetahuan mengenai perbankan syariah bagi calon nasabah, Ibu Sunarti menjawab dengan tegas, "Pastinya sangat berpengaruh." Pernyataan ini

mengindikasikan bahwa ia menyadari pentingnya pemahaman tersebut, meskipun ia sendiri mengakui kekurangan dalam hal ini.

Ibu Sunarti dengan jujur membenarkan bahwa keterbatasan pengetahuannya tentang pembiayaan bank syariah disebabkan oleh kurangnya inisiatif untuk mencari informasi. Baginya, yang terpenting adalah kelancaran dan keamanan proses pembiayaan.

"Tidak mengalami kendala apapun karena memang saya kurang dalam mencari informasi bank syariah," ungkapnya, menekankan sikap pragmatis dalam menghadapi urusan finansial.

j. Syarifuddin, S,Ag

Bapak Syarifuddin, seorang pria berusia 45 tahun, adalah penyuluh agama Islam di Kantor Urusan Agama Mappedeceng yang berdomisili di Sukamaju. Selain perannya sebagai penyuluh, ia juga mengelola usaha ATK bersama istrinya. Dibandingkan dengan informan lain yang telah ditemui peneliti, Bapak Syarifuddin memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang perbankan syariah.

Ketika ditanya tentang perbedaan antara bank syariah dan konvensional, Bapak Syarifuddin menjelaskan dengan lugas,

"Yang saya pahami mengenai perbedaan antara bank syariah dan perbankan konvensional terletak pada sistemnya. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan produk seperti pinjaman dengan bunga."

Pengetahuan Bapak Syarifuddin tentang akad-akad pembiayaan dalam perbankan syariah juga cukup mendalam. Ia mampu menjelaskan konsep-konsep seperti mudharabah dan musyarakah dengan baik.

"Mudharabah adalah bentuk perjanjian bisnis antara pemilik modal dan pengelola, sementara musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak atau

lebih untuk mendirikan suatu usaha dengan modal bersama dan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan," jelasnya.

Bapak Syarifuddin menekankan pentingnya pengetahuan tentang pembiayaan bank syariah sebelum memulai transaksi. Ia menyarankan calon nasabah untuk melakukan analisis tempat pembiayaan, menggali informasi bank, serta memahami perbedaan dan keunggulan masing-masing produk.

"Pengetahuan sangat berpengaruh sebab dari situlah kita memiliki pertimbangan untuk memilih pembiayaan," ujarnya.

Menariknya, Bapak Syarifuddin mengungkapkan bahwa ia tidak mengalami hambatan berarti dalam memperoleh informasi tentang perbankan syariah.

"Sejauh ini nyaris tidak ada hambatan dalam memperoleh informasi perbankan syariah," katanya saat ditanya tentang kendala dalam mendapatkan informasi terpercaya dan akurat.

Secara keseluruhan, pembahasan diatas memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan masyarakat Sukamaju Raya dalam memilih pembiayaan di bank syariah, meskipun terdapat variasi yang signifikan di antara informan. Beberapa informan menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang sistem dan akad perbankan syariah, sementara yang lain memiliki pemahaman yang terbatas atau masih cenderung mengandalkan rekomendasi atau faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan teori *Decision Making* dari Simon, proses pengambilan keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bank syariah dapat dijelaskan melalui empat tahapan yang saling berkaitan. Pada tahap *Intelligence* (pengumpulan informasi), beberapa nasabah seperti Ayu Nabila Nasrullah, Irawati, dan Syarifuddin menunjukkan inisiatif yang kuat dalam mencari informasi, baik melalui internet maupun bertanya langsung ke pihak bank untuk memahami konsep pembiayaan syariah secara mendalam.

Selanjutnya, pada tahap *Design* (perumusan alternatif solusi), nasabah seperti Muh Ikram dan Ibu Jurana melakukan analisis perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah, dengan mempertimbangkan berbagai aspek

seperti sistem pembayaran, keringanan yang ditawarkan, serta kesesuaian dengan prinsip agama. Dalam tahap *Choice* (penyaringan keputusan), informan seperti Nur Pertiwi dan Sofyan Yusuf memilih bank syariah berdasarkan pertimbangan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan serta kesesuaian dengan prinsip agama yang memberikan ketenangan spiritual.

Pada tahap akhir yaitu *Implementation* (menjalankan keputusan), nasabah seperti Ahmad Ibrahim dan Umar mengambil langkah konkret untuk menggunakan pembiayaan bank syariah. Keputusan ini didasari oleh berbagai faktor seperti saran dari orang terdekat (orangtua dan teman), serta penjelasan komprehensif dari pihak bank yang meyakinkan mereka untuk mengambil pembiayaan syariah. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan bank syariah merupakan hasil dari serangkaian tahapan yang terstruktur dan pertimbangan yang matang.

3. Rekomendasi Lingkungan Sosial Masyarakat Sukamaju Raya Dalam Pemilihan Bank Syariah

Salah satu indikator yang menjadi alasan masyarakat Sukamaju Raya untuk mengambil pembiayaan di bank syariah adalah rekomendasi sosial. Adanya kepuasan dari nasabah yang kemudian menceritakan pengalamannya yang memuaskan melakukan pembiayaan di bank kepada orang-orang di sekitarnya membuat mereka tergiur akan berbagai testimoni serta pengalaman positif tersebut. Begitu pula halnya dengan para informan yang dijumpai peneliti, rata-rata dari mereka mendapat rekomendasi dari pihak eksternal, baik itu dari keluarga, rekan kerja, atau bahkan mendapat promosi langsung dari pihak bank syariah.

Ibu Irawati menyatakan, "Besar pengaruh rekomendasi untuk mengambil pembiayaan di BSI karena memudahkan untuk melakukan pengambilan

pembiayaan, bunga yang diberikan tidak terlalu tinggi, dan pengambilan biaya tidak dipersulit." Senada dengan itu, Ibu Ayu menambahkan, "Saya memilih atas dasar pekerjaan dan saya rasa rekomendasi dari eksternal pastinya sangat mempengaruhi pemilihan bank syariah."

Ibu Nur juga mengungkapkan, "Sangat besar pengaruhnya sebab saya mendapat anjuran menabung di bank syariah dari rekan kerja yang juga pada saat itu mempromosikan bank syariah kepada saya yang memiliki bunga rendah." Bapak Umar menegaskan, "Saya pilih bank syariah ini karena rekomendasi teman yang kerja di sana (bank syariah). Pengaruhnya besar sekali."

Bapak Sofyan menambahkan, "Rekomendasi dari keluarga dan teman cukup besar pengaruhnya. Kalau mereka bilang bank syariah lebih baik, saya jadi lebih yakin buat pilih itu." Bapak Ahmad juga menyatakan, "Saya memilih bank syariah atas anjuran dari orang tua saya dan itu cukup mempengaruhi saya dalam memilih pembiayaan di bank syariah."

Ibu Sunarti mengatakan, "Saya memilih atas saran dari rekan kerja dan ya, sangat berpengaruh dalam memilih tempat pembiayaan." Bapak Syarifuddin menambahkan, "Besar pengaruhnya karena dapat memberikan informasi yang akurat dalam memilih bank syariah."

Namun, ada juga yang memilih melakukan pembiayaan bukan atas dasar rekomendasi dari luar namun dari keinginan sendiri, yang menyadari pentingnya mengikutsertakan syariah dalam kegiatan perekonomiannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jurana, "Saya pribadi memilih bank syariah atas dasar kesadaran beragama." Bapak Ikram juga menyatakan, "Pengaruh dari luar itu

tentu saja memiliki andil. Namun saya pribadi memilih bank syariah atas dasar keperluan pribadi dan dorongan dari dalam diri."

Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rekomendasi sosial memainkan peran penting dalam keputusan masyarakat Sukamaju Raya untuk mengambil pembiayaan di bank syariah. Namun, faktor kesadaran pribadi dan kebutuhan individual juga menjadi pertimbangan yang signifikan bagi sebagian nasabah dalam memilih bank syariah sebagai lembaga pembiayaan mereka.

B. Pembahasan

1. Pembentukan Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya Dalam Pemilihan Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan masyarakat Sukamaju Raya tentang perbankan syariah. Temuan ini dapat dianalisis menggunakan teori rasionalitas ekonomi dan teori preferensi konsumen, yang membantu menjelaskan keputusan ekonomi individu dalam memilih produk perbankan syariah. Menurut Prasetyo dan Wibowo (2023) terdapat korelasi signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat dan minat menggunakan produk perbankan syariah.⁴⁰ Pembahasan ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai pemahaman masyarakat, kesadaran akan pentingnya pengetahuan, serta tantangan yang dihadapi dalam memperoleh dan memahami informasi terkait perbankan syariah.

⁴⁰ Prasetyo dan Wibowo, "Literasi Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 62.

a. Pemahaman Perubahan Marjinal

Beberapa informan, seperti Bapak Ikram dan Ibu Irawati, menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep perubahan marjinal. Mereka mampu membandingkan manfaat tambahan yang diperoleh dari produk perbankan syariah dengan biaya peralihan yang harus dikeluarkan saat berpindah dari bank konvensional. Pemahaman ini sejalan dengan teori rasionalitas ekonomi yang dikemukakan oleh Muhammad Suma dalam “Arah kebijakan Keuangan Syariah di Indonesia” yang menjelaskan bagaimana individu melakukan analisis biaya-manfaat saat mengambil keputusan ekonomi.⁴¹ Sejalan juga dengan teori Rasionalitas Ekonomi oleh Gregory Mankiw yang menjelaskan bagaimana individu melakukan analisis biaya-manfaat saat mengambil keputusan ekonomi.

Dalam konteks perbankan syariah, keputusan untuk beralih dari bank konvensional biasanya diambil ketika nasabah merasa bahwa manfaat tambahan baik dalam aspek finansial maupun kepatuhan pada prinsip agama melebihi biaya atau kesulitan yang harus dihadapi. Sebagai contoh, sebagian informan menyatakan bahwa meskipun bank syariah menawarkan biaya administrasi yang lebih tinggi, mereka memilihnya karena lebih sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Hal ini diperkuat oleh studi Abdul Ghafar Ismail dkk (2019) dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research*,

⁴¹ Muhammad Amin Suma, *Arah Kebijakan Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rajawali Press, 2017), hal. 45.

yang menunjukkan bahwa pertimbangan rasional dan spiritual menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan.⁴²

Sebagai contoh, sebagian informan menyatakan bahwa meskipun bank syariah menawarkan biaya administrasi yang lebih tinggi, mereka memilihnya karena lebih sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Veithzal Rivai (2020) dalam "Islamic Economics: Mengintegrasikan Rasionalitas dan Spiritualitas" menjelaskan bahwa keputusan ekonomi dalam perspektif Islam tidak semata-mata didasarkan pada kalkulasi matematis, namun juga mempertimbangkan aspek etika dan spiritual.⁴³

Pemahaman perubahan marginal ini masih terbatas pada segelintir informan yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian literasi keuangan syariah tahun 2021-2022, yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih memiliki pemahaman terbatas tentang konsep perbankan syariah.⁴⁴ Mayoritas informan tidak sepenuhnya memahami bagaimana perhitungan biaya-manfaat ini bekerja dalam praktik sehari-hari, yang dapat menjadi tantangan dalam mengoptimalkan pemahaman mereka tentang perbankan syariah.

b. Kesadaran akan Pentingnya Pengetahuan

⁴² Abdul Ghafar Ismail et al., "Analisis Faktor Keputusan Perpindahan ke Perbankan Syariah," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 10, no. 2 (2019): 178-195.

⁴³ Veithzal Rivai, *Islamic Economics: Mengintegrasikan Rasionalitas dan Spiritualitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 67.

⁴⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Literasi Keuangan Syariah* (Jakarta: OJK, 2022), hal. 23.

Mayoritas informan dalam penelitian ini mengakui bahwa memiliki pengetahuan tentang perbankan syariah adalah hal yang sangat penting sebelum membuat keputusan pembiayaan. Ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi akan nilai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kesadaran ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Huston (2010),⁴⁵ yang menekankan pentingnya pengetahuan keuangan sebagai kemampuan fundamental dalam membuat keputusan ekonomi yang cerdas. Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022⁴⁶ mendukung temuan ini, mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki korelasi signifikan dengan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Namun, meskipun sebagian besar informan menyadari pentingnya pengetahuan, proses pencarian informasi mereka tidak selalu berjalan optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya confirmation bias, yaitu kecenderungan untuk mencari informasi yang hanya mendukung keputusan yang sudah diambil. Bias ini mengarah pada pencarian informasi yang mengurangi ketidakpastian, tetapi juga dapat mengarah pada pengabaian informasi yang lebih objektif atau penting. Zulia Hasanah (2019)⁴⁷ dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa confirmation bias merupakan salah satu hambatan utama dalam proses pencarian informasi keuangan syariah.

Dalam konteks ini, proses pencarian informasi bisa dibagi menjadi dua tahap utama:

⁴⁵ Huston, S. J. (2010). "Financial Literacy: A Critical Concept". *Journal of Economic Literature*, 48(1), 87-123..

⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Literasi Keuangan Syariah*. Jakarta: OJK

⁴⁷ Hasanah, Zulia. (2019). "Proses Pencarian Informasi dalam Keputusan Keuangan Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 45-67.

- 1) Tingkat perhatian yang menguat, di mana individu mulai menunjukkan minat terhadap informasi mengenai perbankan syariah setelah merasa terpapar dengan isu-isu terkait.
- 2) Tingkat pencarian aktif informasi, di mana individu secara aktif mencari sumber informasi yang dapat memandu mereka dalam mengambil keputusan, baik dari sumber pribadi (keluarga, teman, tetangga), sumber komersial (iklan, wiraniaga, penjual), sumber publik (media massa, organisasi, lembaga pemerintah), atau pengalaman pribadi (pengalaman langsung dengan produk atau layanan).

Meskipun ada upaya pencarian informasi, beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka merasa kebingungan dalam menilai kualitas informasi yang mereka terima, mengingat keberagaman sumber yang ada. Rifki Ismal (2020)⁴⁸ dalam *Journal of Islamic Finance* mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kompleksitas informasi keuangan syariah seringkali menjadi kendala bagi masyarakat dalam memahami dan mengambil keputusan yang tepat.

c. Tantangan dalam Memperoleh dan Memahami Informasi

Sebagian informan, seperti Bapak Sofyan dan Ibu Nur, mengungkapkan kesulitan dalam memahami istilah-istilah dan konsep-konsep perbankan syariah, yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara apa yang tersedia di pasar dan apa yang dapat dipahami oleh masyarakat. Kesulitan ini tidak hanya terkait dengan kompleksitas istilah yang digunakan dalam produk

⁴⁸ Ismal, Rifki. (2020). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Syariah". *Journal of Islamic Finance*, 12(1), 23-40.

perbankan syariah, tetapi juga dengan keterbatasan dalam pemahaman tentang perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah.

Tantangan ini dapat dijelaskan melalui konsep *information overload*, yang merupakan bagian dari teori perilaku keuangan. Rifki Ismal (2020)⁴⁹ mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa terlalu banyaknya informasi yang tidak terstruktur atau sulit dipahami dapat menyebabkan kebingungan, bahkan pengambilan keputusan yang kurang optimal. Misalnya, informasi yang tidak cukup jelas atau teknis terkait prinsip-prinsip syariah dalam produk pembiayaan sering kali membingungkan nasabah, terutama mereka yang kurang familiar dengan terminologi keuangan.

Untuk mengatasi *information overload*, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang lebih jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Penjelasan produk yang lebih transparan, serta edukasi yang lebih intensif tentang perbankan syariah, akan sangat membantu dalam mengurangi kesenjangan informasi ini. Beberapa informan juga menyarankan agar bank syariah mengadakan seminar atau pelatihan yang lebih terstruktur bagi masyarakat untuk membantu mereka memahami produk-produk perbankan syariah secara lebih mendalam.

2. Peran Rekomendasi Lingkungan Sosial Mempengaruhi Pembentukan Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya Dalam Memilih Produk Pembiayaan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi sosial memainkan peran yang signifikan dalam keputusan masyarakat Sukamaju Raya untuk

⁴⁹ Ismal, Rifki. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah". *Journal of Islamic Finance*, 12(1), 23-40.

memilih pembiayaan di bank syariah. Namun, faktor kesadaran pribadi dan motivasi intrinsik juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk rasionalitas mereka dalam memilih produk pembiayaan syariah.

a. Peran Rekomendasi dalam Pengambilan Keputusan

Mayoritas informan menyatakan bahwa rekomendasi sosial dari keluarga, teman, atau rekan kerja sangat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih bank syariah. Ini sejalan dengan konsep-konsep dalam teori perilaku keuangan, seperti Herding Behavior dan Social Proof. Kedua konsep ini menggambarkan bagaimana individu cenderung mengikuti keputusan atau rekomendasi orang lain, terutama dalam konteks sosial yang mendukung pilihan tersebut. Herding Behavior menjelaskan bahwa individu sering kali merasa lebih aman dan yakin dalam membuat keputusan jika mereka tahu banyak orang lain, terutama yang mereka percayai, telah memilih pilihan serupa. Social Proof menunjukkan bagaimana seseorang mencari validasi sosial atas keputusan mereka, yang sering kali terjadi dalam bentuk rekomendasi dari orang terdekat.

Beberapa informan, seperti Bapak Ahmad dan Ibu Sunarti, memilih bank syariah berdasarkan testimoni atau pengalaman positif dari orang lain. Mereka menganggap bahwa pilihan tersebut lebih aman dan sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama dalam hal tingkat bunga yang lebih rendah yang dianggap lebih menguntungkan dibandingkan bank konvensional. Ini menunjukkan bagaimana pengaruh rekomendasi sosial memberikan kontribusi pada rasionalitas kolektif di dalam masyarakat Sukamaju Raya. Anchoring juga berperan di sini, karena

rekomendasi terkait tingkat bunga tertentu dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kewajaran biaya pembiayaan.

b. Kesadaran Pribadi dan Motivasi Intrinsik dalam Pengambilan Keputusan

Namun, selain faktor sosial, keputusan untuk memilih bank syariah bagi sebagian masyarakat Sukamaju Raya juga dipengaruhi oleh kesadaran pribadi dan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri mereka, terutama terkait dengan nilai-nilai agama. Informan seperti Ibu Jurana dan Bapak Ikram menyatakan bahwa keputusan mereka untuk memilih bank syariah lebih banyak didorong oleh kesadaran beragama dan keyakinan untuk menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi mereka. Bagi mereka, memilih bank syariah bukan sekadar masalah keuntungan finansial, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mencapai kepuasan spiritual dan kesesuaian dengan nilai-nilai pribadi.

Hal ini sejalan dengan Teori Rasionalitas Ekonomi, yang menjelaskan bahwa keputusan individu tidak selalu didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial semata, melainkan juga pada nilai-nilai non-finansial yang memberikan kepuasan pribadi. Dalam konteks ini, keputusan mereka dapat dianggap sebagai bagian dari rasionalitas yang lebih kompleks, yang mencakup bukan hanya faktor ekonomi, tetapi juga nilai-nilai agama dan moral.

b. Saling Keterkaitan antara Rekomendasi Sosial dan Rasionalitas

Meskipun sebagian besar keputusan dipengaruhi oleh rekomendasi sosial dari keluarga, teman, dan rekan kerja, penting untuk memahami bahwa rasionalitas dalam memilih produk pembiayaan syariah juga dipengaruhi oleh kombinasi antara interaksi sosial dan kesadaran pribadi. Sebagaimana dikemukakan oleh

Ajzen (2015) dalam *Theory of Planned Behavior*⁵⁰, perilaku individu dibentuk tidak hanya oleh sikap personal, tetapi juga oleh norma subjektif yang berasal dari persepsi tentang tekanan sosial dan ekspektasi orang lain yang dianggap penting. Interaksi sosial tidak hanya berfungsi sebagai informasi yang memperkuat keputusan, tetapi juga sebagai proses validasi sosial yang memberikan keyakinan tambahan pada individu dalam membuat keputusan.

Temuan Alam et al. (2020)⁵¹ dalam penelitiannya di Malaysia menunjukkan bahwa 68% nasabah bank syariah mempertimbangkan rekomendasi keluarga dan teman sebagai faktor penting dalam keputusan mereka. Namun, pada sisi lain, kesadaran pribadi dan motivasi intrinsik memberikan dasar moral yang mengarah pada pilihan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Sebagai contoh, meskipun beberapa informan memilih bank syariah atas dasar rekomendasi eksternal, keputusan mereka tetap dipengaruhi oleh penilaian pribadi terhadap prinsip syariah. Menurut *Social Learning Theory* yang dikemukakan Bandura (2018)⁵², individu mempelajari perilaku melalui observasi dan interaksi sosial, namun tetap melakukan evaluasi kognitif sebelum mengadopsi perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan rasionalitas dalam memilih pembiayaan syariah di Sukamaju Raya melibatkan interaksi yang kompleks antara

⁵⁰ Ajzen, I. (2015). Teori perilaku terencana masih hidup dan berkembang, dan belum siap untuk pensiun: komentar tentang Sniehotta, Pesseau, dan Araújo-Soares. *Tinjauan Psikologi Kesehatan*, 9(2), 131-137.

⁵¹ Alam, S. S., Janor, H., Zanariah, C. A. C. W., & Ahsan, M. N. (2020). Apakah religiusitas merupakan faktor penting dalam memengaruhi niat untuk melakukan pembiayaan perumahan Islam? Sebuah studi tentang Muslim Malaysia. *Tinjauan Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Islam*, 3(1), 33-50.

⁵² Bandura, A. (2018). Menuju psikologi agensi manusia: Jalan dan refleksi. *Perspektif tentang Ilmu Psikologi*, 13(2), 130-136.

faktor eksternal (rekomendasi sosial) dan internal (kesadaran pribadi) yang saling memengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Studi yang dilakukan oleh Hassan dan Aliyu (2018)⁵³ mengungkapkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah merupakan hasil dari proses dual-processing, di mana sistem reflektif (berbasis nilai dan keyakinan) berinteraksi dengan sistem impulsif (berbasis pengaruh sosial dan benefit praktis). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa rasionalitas pemilihan produk syariah tidak dapat dipahami secara linear, melainkan sebagai hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dan rekomendasi dari lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan rasionalitas masyarakat Sukamaju Raya dalam memilih produk pembiayaan syariah. Rekomendasi sosial dari keluarga, teman, atau rekan kerja menjadi faktor utama yang memperkuat keputusan untuk memilih bank syariah, terutama yang terkait dengan tingkat bunga rendah dan kemudahan administrasi. Di sisi lain, kesadaran pribadi yang berhubungan dengan nilai agama juga memengaruhi keputusan, menjadikannya lebih rasional dalam konteks yang lebih luas, yaitu pencapaian kepuasan pribadi dan spiritual. Dengan demikian, keputusan untuk memilih produk pembiayaan syariah bukan hanya didorong oleh faktor eksternal atau keuntungan finansial, tetapi juga oleh pertimbangan internal yang mencakup nilai-nilai agama dan moral individu.

⁵³ Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). Tinjauan kontemporer literatur perbankan Islam. *Jurnal Stabilitas Keuangan*, 34, 12-43.

3. Analisis Interaksi Pengetahuan dan Rekomendasi Sosial Dalam Pemilihan Pembiayaan Bank Syariah

Penelitian ini menunjukkan adanya interaksi antara pengetahuan dan rekomendasi sosial memiliki pengaruh dalam keputusan masyarakat Sukamaju Raya dalam memilih produk pembiayaan syariah. Proses pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman pribadi mengenai prinsip syariah, tetapi juga oleh pengaruh sosial dari keluarga, teman, atau rekan kerja yang memberikan informasi terkait produk pembiayaan.

a. Peran Rekomendasi Sosial dalam Pengambilan Keputusan

Mayoritas informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa rekomendasi sosial dari keluarga, teman, atau rekan kerja sangat berpengaruh dalam keputusan mereka memilih bank syariah. Banyak dari mereka yang awalnya tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang perbankan syariah, namun setelah mendengar testimoni positif dari orang terdekat, mereka merasa lebih yakin untuk memilih bank syariah.

Sebagai contoh, Bapak Sofyan dan Bapak Umar mengungkapkan bahwa mereka memilih bank syariah setelah mendapatkan rekomendasi dari keluarga dan teman yang sudah terlebih dahulu merasakan manfaatnya, seperti bunga yang lebih rendah dan proses pembiayaan yang mudah. Bapak Ahmad dan Ibu Sunarti juga menegaskan bahwa mereka memilih bank syariah atas dasar informasi yang mereka terima dari orang-orang di sekitar mereka, yang mencakup pengalaman positif terkait layanan dan produk bank syariah.

Teori Rasionalitas Ekonomi yang dikemukakan oleh Thaler (2020)⁵⁴ dalam penelitiannya tentang *behavioral economics* menjelaskan bahwa keputusan ekonomi tidak selalu berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai non-finansial, termasuk rekomendasi sosial yang memengaruhi pandangan dan sikap individu terhadap suatu produk atau layanan. Thaler menegaskan bahwa faktor psikologis dan sosial memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan ekonomi, menantang asumsi klasik tentang rasionalitas murni⁵⁵. Hal ini sejalan dengan teori Anchoring yang dikembangkan dalam studi terbaru oleh Furnham dan Boo (2021)⁵⁶, di mana rekomendasi sosial berfungsi sebagai acuan pertama dalam penilaian terhadap pilihan pembiayaan di bank syariah.

b. Kesadaran Pribadi dan Motivasi Intrinsik dalam Pengambilan Keputusan

Meskipun rekomendasi sosial memiliki pengaruh besar, beberapa informan menyatakan bahwa keputusan mereka untuk memilih bank syariah lebih dipengaruhi oleh kesadaran pribadi dan motivasi intrinsik, khususnya terkait dengan keinginan untuk menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi mereka.

Ibu Jurana misalnya, memilih bank syariah bukan semata-mata karena rekomendasi eksternal, tetapi karena kesadaran beragama yang mendorongnya untuk mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang

⁵⁴ Thaler, R. H. (2020). Behavioral Economics: Past, Present, and Future. *American Economic Review*, 110(7), 1577-1600.

⁵⁵ Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2021). *Nudge: The Final Edition*. Penguin Books.

⁵⁶ Furnham, A., & Boo, H. C. (2021). A comprehensive review of the anchoring effect in economic and financial decision making. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 92, 101699.

sama juga diungkapkan oleh Bapak Ikram, yang meskipun menghargai rekomendasi eksternal, memutuskan memilih bank syariah berdasarkan kebutuhan pribadi dan dorongan internal untuk memastikan kegiatan ekonominya sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik dan kesadaran pribadi memainkan peran penting dalam keputusan pembiayaan, yang juga dijelaskan dalam Teori Rasionalitas Ekonomi Islam oleh Ayub (2023)⁵⁷. Dalam studinya tentang pengambilan keputusan ekonomi dalam perspektif Islam, Ayub menegaskan bahwa rasionalitas dalam ekonomi Islam tidak hanya didasarkan pada maksimalisasi utilitas material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan etika⁵⁸. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks ekonomi Islam, keputusan yang diambil sering kali melibatkan keseimbangan antara pertimbangan rasional (seperti bunga rendah) dan spiritual (seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah). Sebagaimana dijelaskan oleh Rivai et al. (2021)⁵⁹ bahwa motivasi spiritual dalam pemilihan produk keuangan syariah merupakan manifestasi dari kesadaran religius yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh temuan Chapra (2020)⁶⁰ yang mengungkapkan bahwa dalam sistem ekonomi Islam, rasionalitas individu tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk preferensi konsumen Muslim.

⁵⁷ Ayub, M. (2023). *Understanding Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*. John Wiley & Sons.

⁵⁸ Ayub, M., & Paldi, C. (2023). *Islamic Finance: Theory and Practice in the Modern World*. Routledge Studies in Islamic Banking.

⁵⁹ Rivai, V., Firmansyah, R., & Rizki, A. (2021). *Islamic Banking and Finance: From Theory to Practice* (2nd ed.). John Wiley & Sons.

⁶⁰ Chapra, M. U. (2020). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.

Oleh karena itu, bagi sebagian orang, keputusan untuk memilih bank syariah bukan hanya sekedar alasan finansial, tetapi juga berkaitan dengan kepuasan spiritual dan rasa tanggung jawab agama.

c. Interaksi antara Pengetahuan dan Rekomendasi Sosial

Rekomendasi sosial sering kali menjadi pintu awal bagi individu untuk mencari pengetahuan lebih lanjut mengenai bank syariah. Banyak informan mengungkapkan bahwa setelah menerima rekomendasi positif, mereka mulai menggali lebih dalam tentang prinsip-prinsip syariah dan produk-produk pembiayaan syariah yang ditawarkan.

Misalnya, Bapak Ahmad menerima informasi pertama kali dari keluarga yang menyarankan bank syariah dengan bunga rendah. Rekomendasi ini memicu Bapak Ahmad untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai bank syariah, baik melalui internet maupun dengan berkonsultasi langsung dengan pihak bank. Ibu Jurana dan Bapak Ikram, yang sudah memiliki pengetahuan cukup tentang prinsip syariah, kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada orang lain, yang menciptakan efek domino dalam masyarakat. Proses ini menunjukkan bagaimana pengetahuan yang diperoleh melalui rekomendasi sosial dapat memperdalam pemahaman dan memperkuat keputusan yang diambil oleh individu.

Pengetahuan yang didapatkan melalui interaksi sosial ini meningkatkan rasionalitas keputusan yang diambil. Informasi yang lebih lengkap mengenai produk pembiayaan syariah akan memperkaya perspektif masyarakat dan mempermudah mereka untuk memilih bank syariah yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Siklus Penguatan dalam Pengambilan Keputusan

Interaksi antara pengetahuan dan rekomendasi sosial menciptakan siklus penguatan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Ketika individu memperoleh pengalaman positif setelah memilih bank syariah, mereka cenderung membagikan pengalaman tersebut dengan orang lain. Pengalaman ini berfungsi sebagai rekomendasi sosial yang mendorong orang lain untuk mencari informasi lebih lanjut, yang pada gilirannya memperkuat proses pengambilan keputusan mereka.

Contohnya, Bapak Ikram, yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip syariah dan pengalaman positif dalam menggunakan produk bank syariah, membagikan pengalamannya kepada Bapak Ahmad dan rekan-rekan lainnya. Hal ini menciptakan efek riak di masyarakat Sukamaju Raya, di mana semakin banyak individu yang terdorong untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pembiayaan syariah dan pada akhirnya membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Proses ini membentuk siklus berkelanjutan, di mana pengalaman positif dan rekomendasi sosial memperkuat satu sama lain, menciptakan pola adopsi yang semakin luas dan mendalam di kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, interaksi antara pengetahuan dan rekomendasi sosial memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah di Sukamaju Raya. Rekomendasi sosial sering menjadi pemicu pertama yang mendorong individu untuk mencari pengetahuan lebih lanjut mengenai produk pembiayaan syariah. Sementara itu, kesadaran pribadi dan motivasi intrinsik terkait prinsip syariah juga berperan besar dalam menentukan pilihan

pembiayaan. Interaksi antara kedua faktor ini menciptakan siklus penguatan yang memperkaya pengetahuan masyarakat dan memperkuat keputusan mereka, menciptakan efek domino yang melibatkan lebih banyak individu dalam adopsi pembiayaan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pemilihan pembiayaan bank syariah di masyarakat Sukamaju Raya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan rekomendasi sosial yang saling berinteraksi. Tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan variasi yang mempengaruhi keputusan, di mana sebagian telah mampu melakukan analisis biaya-manfaat meskipun masih menghadapi tantangan kompleksitas informasi perbankan syariah. Di sisi lain, rekomendasi sosial dari keluarga, teman, dan rekan kerja memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan, meski beberapa individu lebih mengandalkan kesadaran pribadi dan motivasi intrinsik berbasis nilai agama.

Interaksi kedua faktor ini menciptakan siklus yang saling menguatkan, di mana rekomendasi sosial menjadi titik awal pencarian informasi lebih lanjut tentang bank syariah. Individu dengan pengetahuan yang baik membuat keputusan tepat dan memberikan rekomendasi positif, yang kemudian memotivasi orang lain untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Proses ini menciptakan efek domino yang mendorong pertumbuhan adopsi perbankan syariah di masyarakat Sukamaju Raya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Perbankan Syariah:

- a. Perlu menyederhanakan istilah dan konsep perbankan syariah agar lebih mudah dipahami masyarakat
 - b. Meningkatkan program edukasi melalui seminar atau pelatihan terstruktur untuk membantu masyarakat memahami produk perbankan syariah
 - c. Mengoptimalkan strategi pemasaran dengan mempertimbangkan peran rekomendasi sosial, misalnya melalui program referral atau testimonial nasabah
 - d. Menyediakan informasi yang lebih transparan dan mudah diakses tentang produk pembiayaan syariah
2. Bagi Masyarakat:
- a. Meningkatkan literasi keuangan syariah secara aktif melalui berbagai sumber informasi yang tersedia
 - b. Tidak hanya mengandalkan rekomendasi sosial, tetapi juga melakukan analisis mandiri dalam pengambilan keputusan pembiayaan
 - c. Berpartisipasi aktif dalam program edukasi yang disediakan oleh bank syariah
 - d. Berbagi pengalaman positif untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat lain tentang perbankan syariah
3. Bagi Regulator/Pemerintah:
- a. Mendorong program literasi keuangan syariah yang lebih sistematis dan terstruktur
 - b. Memperkuat pengawasan terhadap transparansi informasi produk perbankan syariah

- c. Mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan perbankan syariah sambil memperhatikan aspek edukasi masyarakat
- d. Memfasilitasi kolaborasi antara bank syariah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan proses adopsi perbankan syariah dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih produk pembiayaan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, dan Jailani M, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Islam 1*, no 2 (2023): 4–5 <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ayub, M. (2023). *Understanding Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*. John Wiley & Sons.
- Chapra, M. U. (2020). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Chapra, M. Umar. "Islam dan Tantangan Ekonomi". Jakarta: Gema Insani Press, 2016.
- Fasiha dan Ruslan Abdullah, *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*, Palopo: Laskar Perubahan, 2016.
- Febriansyah Rizky dan Meliza Dewi, *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan*, (Umsida Press, 2020). 1-6
- Hamdan Firmansyah, Sti Nawatmi, *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, (Insania, 2021): 212-218
- Hani Subakti, DKK, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Media Sains Indonesia, 2021), 131
- Harja Saputra, "Metode Pengolahan dan Analisis Data" (2014) [https://www.google.com/amp/s/www.harjasaputra.com/teori/amp/metode-pengolahan-dan-analisis data/](https://www.google.com/amp/s/www.harjasaputra.com/teori/amp/metode-pengolahan-dan-analisis-data/)
- Hasanah, Zulia. (2019). "Proses Pencarian Informasi dalam Keputusan Keuangan Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 45-67.
- Herlan Firmansyah, "Teori Rasionalitas Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam", *jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.1, Nomor 1, 2021
- Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1
- Huston, S. J. (2010). "Financial Literacy: A Critical Concept". *Journal of Economic Literature*, 48(1), 87-123.

- Irawan, Heri dan Diana Ilfa, dan Deah Andi, “ Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam3, no 1 (2021) 148 <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/view/686>
- Ismail, Abdul Ghafar, et al. "Analisis Faktor Keputusan Perpindahan ke Perbankan Syariah." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 10, no. 2 (2019): 178-195.
- Ismal, Rifki. (2020). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Syariah". *Journal of Islamic Finance*, 12(1), 23-40.
- Isnaeny Rohyana“Rasionalitas Preferensi Bertransaksi Dengan Bank Syariah (Mengapa Bank Syariah Kurang Menarik?).” *Jurnal Studi Islam* 22, no.2, (2022): 132-133 <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/4045>
- Mankiw Gregory N, *Principles of Economic*, 9 ed. (Boston: Cengage Learning, (2021), 4-5
- Meliana Efi, “Pengaruh Faktor Rasional Emosional dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Pedagang Pasar pada Penggunaan Jasa Perbankan Syariah,” (2023).
- Nasution, syukry, Atika Atika, Dan Daulay Aqwa, “Pengaruh Pendekatan Emosional Dan Rasionalitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UINSU),” *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no 1, (2024) : 291–304, <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1400>
- Novita Ilfit dan Lestari Lilla, *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022). Hal. 191
- Nurdin Batjo. “Penerapan Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku dan Putusan Pembelian.” *Journal of Islamic Management and Business* 1, no. 2 (2018): 1-19. <https://scholar.google.co.id/citations>.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Literasi Keuangan Syariah*. Jakarta: OJK, 2022.
- Prasetyo, A., & Wibowo, H. (2023). Literasi dan Minat Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 15(2), 55-70.

- Rachman, Abdul, Putri Dewi, dan Astuti Dewi, "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Tabarru* 5, no 2 (2022) [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9505](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9505)
- Rahmawaty A et al., *Preferensi Konsumen Terhadap Pangan* (Penerbit NEM, 2023), 5-11
- Reyvan Maulid, *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*, (2021), <https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Rivai, Veithzal. *Islamic Economics: Mengintegrasikan Rasionalitas dan Spiritualitas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sabariah, Diana Nur, dan Alrasyid Harun, "Pengaruh Faktor Emosional dan Faktor Rasional Terhadap Keputusan mahasiswa dalam Memilih Produk Bank Syariah Indonesia," (2020). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/viewFile/17599/13312>
- Sattar Atif, M Toseef, Sattar Fahad, "Behavioral Finance Biases in Investment Decision Making", *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management* 5, no2(2020). <https://article.sciencepublishinggroup.com/pdf/10.11648.j.ijafrm.20200502.11.pdf>
- Suma, Muhammad Amin. *Arah Kebijakan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press, 2017.
- Ulpah Mariya, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", *Madani Syari'ah* 3, No2, (2020) <https://staibinamadani.ejournal.id/Madanisyariah/article/view/208157-158>
- Wibowo, Ery dan Hardiwinoto, "Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Relegiusitas, Primordialisme Pengusaha Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha Dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah," *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19, (2022). <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i1.1410>
- Zuchri Abdussalam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2021). 159-172

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

1. Pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah
 - a. Seberapa besar pengetahuan anda tentang perbedaan antara sistem pembiayaan di perbankan syariah dan perbankan konvensional?
 - b. Apakah anda memahami konsep-konsep utama dalam pembiayaan syariah, seperti akad murabahah, musyarakah, dan mudharabah?
 - c. Seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap keputusan anda dalam memilih tempat pembiayaan?
 - d. Seberapa efektif upaya sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah?
 - e. Apakah ada tantangan dan hambatan yang anda hadapi dalam memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya tentang pembiayaan syariah?
2. Pertanyaan mengenai pengaruh rekomendasi dalam pemilihan bank syariah
 - a. Seberapa besar pengaruh rekomendasi dari keluarga, teman, atau kolega dalam memilih bank syariah sebagai tempat pembiayaan?

- b. Seberapa besar kepercayaan anda terhadap rekomendasi dari tokoh masyarakat, pemuka agama, atau influencer dalam memilih bank syariah untuk pembiayaan?
- c. Bagaimana testimoni atau pengalaman positif dari orang-orang di sekitar anda mempengaruhi keputusan anda dalam memilih bank syariah untuk pembiayaan?
- d. Apakah anda lebih cenderung memilih bank syariah untuk pembiayaan jika mendapat rekomendasi positif dari lingkungan sosial anda?
- e. Bagaimana peran media sosial dan platform online bagi anda dalam menyebarkan rekomendasi atau ulasan tentang pengalaman menggunakan pembiayaan di bank syariah? Apakah menurut anda media sosial atau platform online berpengaruh dalam keputusan pembiayaan di bank syariah?

Lampiran 3. Surat Keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syarifuddin, S.Ag

Jabatan : Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Mappedeceng

Menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Handayani

Tempat/Tanggal Lahir: Muhajirin, 3 Maret 2002

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait penelitian, dengan judul "**Analisis Konsep Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Wadah Pembiayaan**"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sukamaju, September 2024



Syarifuddin, S. Ag

Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing

Agusalim Sunusi, S.E., M.M

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Fitri Handayani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani

NIM : 20 0402 0042

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Konsep Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya
Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Wadah
Pembiayaan

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing



Agusalim Sunusi, S.E., M.M

Tanggal:

Lampiran 5. Nota Dinas Tim Penguji

Zainuddin S., S.E., M.Ak
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc
Agusalim Sunusi, S.E., M.M

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi a.n. Fitri Handayani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani
Nim : 20 0402 0042
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis konsep rasionalitas masyarakat sukamaju raya dalam pemilihan bank syariah sebagai wadah pembiayaan

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

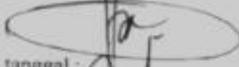
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

1. Zainuddin S., S.E M.Ak
Penguji I

()
tanggal :

2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc
Penguji II

()
tanggal :

3. Agusalim Sunusi, S.E., M.M
Pembimbing

()
tanggal :

Lampiran 6. Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lampiran : 1 (Satu) Skripsi
Hal : Skripsi an: Fitri Handayani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah skripsi sebagai berikut

Nama : Fitri Handayani
NIM : 20 0402 0042
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Konsep Rasionalitas Masyarakat Sukamaju Raya dalam Pemilihan Bank Syariah sebagai Wadah Pembiayaan

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut,

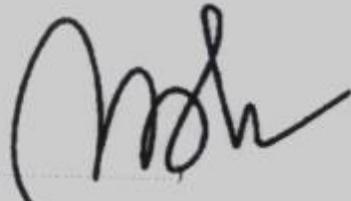
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan *Skripsi, Tesis* dan *Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi

1. Agusalim Sumusi, S.E., M.M
Tanggal: _____

2. Nining Angram
Tanggal: _____



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fitri Handayani, lahir di Muhajjirin pada tanggal 3 Maret 2002, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan M. Tajuddin dan Sutarsi T.H. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Muhajjirin Desa Tamboke, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 168 Tulung Indah II, kemudian menempuh pendidikan di SMPN 4 Sukamaju hingga pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 2 Luwu Utara mengambil jurusan IPS. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada tahun 2020 di bidang yang ditekuni yaitu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo melalui jalur UMPTKIN